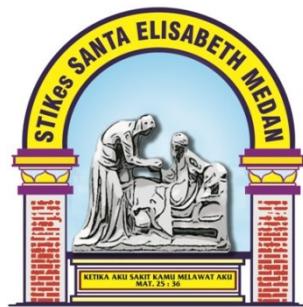


## SKRIPSI

# GAMBARAN PENGETAHUAN IBU NIFAS YANG MENYUSUI TENTANG KOLOSTRUM DI KLINIK HENY KASIH MEDAN TAHUN 2019



Oleh :

DORLAN D SIMARMATA.

022016004

PROGRAM STUDI DIPLOMA 3 KEBIDANAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH  
MEDAN  
2019

## **SKRIPSI**

# **GAMBARAN PENGETAHUAN IBU NIFAS YANG MENYUSUI TENTANG KOLOSTRUM DI KLINIK HENY KASIH MEDAN TAHUN 2019**



Untuk Memperoleh Gelar Ahli Madya Kebidanan  
dalam Program Studi Diploma 3 Kebidanan  
pada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth

Oleh :  
Dorlan D Simarmata.  
022016004

**PROGRAM STUDI DIPLOMA 3 KEBIDANAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH  
MEDAN  
2019**

## **LEMBAR PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : DORLAN D. SIMARMATA  
Nim : 022016004  
Program Studi : Diploma 3 Kebidanan  
Judul Skripsi : Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Yang Menyusui Tentang Kolostrum Di Klinik Heny Kasih Medan Tahun 2019.

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan Skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan Skripsi ini merupakan hasil plagiat atau peniplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib di STIKes Santa Elisabeth Medan.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan

Penulis,



STI



**PROGRAM STUDI DIPLOMA 3 KEBIDANAN  
STIKes SANTA ELISABETH MEDAN**

**Tanda Persetujuan**

Nama : Dorlan D. Simarmata  
NIM : 022016004  
Judul : Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Yang Menyusui Tentang Kolostrum  
Di Klinik Heny Kasih Medan Tahun 2019

Menyetujui untuk diujikan pada Ujian Sidang Ahli Madya Kebidanan  
Medan, 25 Mei 2019

Pembimbing

(Ermawaty A. Siallagan, SST., M.Kes)

Mengetahui  
Ketua Program Studi Diploma 3 Kebidanan



(Anita Veronika, S.SiT., M.KM)

**Telah diuji**

**Pada tanggal, 25 Mei 2019**

**PANITIA PENGUJI**

**Ketua :**

**Ermawaty A. Siallagan, SST., M.Kes**

**Anggota :**

**1. Desriati Sinaga, SST., M.Keb**

**2. Oktafiana Manurung, S.ST., M.Kes**



**Anita Veronika, S.SiT., M.KM**



**PROGRAM STUDI DIPLOMA 3 KEBIDANAN  
STIKes SANTA ELISABETH MEDAN**

**Tanda Pengesahan**

Nama : Dorlan D. Simarmata

NIM : 022016004

Judul : Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Yang Menyusui Tentang Kolostrum  
Di Klinik Heny Kasih Medan Tahun 2019

Telah Disetujui, Diperiksa dan Dipertahankan Dihadapan Tim Penguji  
Sebagai Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Ahli Madya Kebidanan  
Pada Sabtu, 25 Mei 2019 dan Dinyatakan LULUS

**TIM PENGUJI:**

Penguji I : Desriati Sinaga, SST., M.Keb

Penguji II : Oktafiana Manurung, S.ST., M.Kes

Penguji III : Ermawaty A. Siallagan, SST., M.Kes

**TANDA TANGAN**



(Anita Veronika, S.SiT., M.KM)



(Mestiana Bz. Karo, M. Kep., DNSc)

STIKes

## **SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **DORLAN D. SIMARMATA**  
NIM : 022016004  
Program Studi : Diploma 3 Kebidanan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi perkembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*) atas Skripsi saya yang berjudul: **Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Yang Menyusui Tentang Kolostrum Di Klinik Heny Kasih Medan Tahun 2019.**

Dengan hak bebas royalti Non-eksklusif ini Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan berhak menyimpan, mengalih media/ formatkan, mengolah dalam bentuk pangkalan data (data base), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Medan, 25 Mei 2019  
Yang menyatakan



(Dorlan D. Simarmata)

## **ABSTRAK**

Dorlan D Simarmata (022016004)

Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas yang Menyusui Tentang Kolostrum Di Klinik Heny Kasih Medan Tahun 2019

Program Studi Diploma 3 Kebidanan

Kata Kunci: Nifas, Menyusui, Kolostrum

(xxii+ 54 + lampiran )

Kolostrum (IgG) dari bahasa latin colostrum adalah susu yang dihasilkan oleh kelenjar susu dalam tahap akhir kehamilan dan beberapa hari setelah kelahiran bayi. Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran pengetahuan ibu nifas yang menyusui tentang kolostrum berdasarkan usia, pendidikan, pekerjaan dan sumber informasi. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif dimana untuk memberikan gambaran pengetahuan ibu nifas yang menyusui tentang kolostrum, dengan sampel sebanyak 20 orang ibu nifas yang menyusui. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan data primer dan data dolah dengan menggunakan SPSS dan disajikan dengan menggunakan tabel terbuka. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: Dari 20 responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 1 orang (5%), yang berpengetahuan cukup sebanyak 6 orang (30%), dan yang berpengetahuan kurang sebanyak 13 orang (65%). Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa responden yang berpengetahuan baik hanya 1 orang lainnya berpengetahuan cukup dan kurang. Hal ini diakibatkan beberapa faktor diantaranya usia, pendidikan dan sumber informasi. Rendahnya pendidikan mempengaruhi pengetahuan dimana mayoritas responden berpendidikan SMP dan mendapat informasi melalui media cetak atau buku KIA. Buku KIA memang sangat membantu dalam menambah wawasan. Akan tetapi jika ibu menggunakan media cetak sebagai sumber informasi maka diperlukan pemahaman yang tinggi dan kesabaran dalam membaca sehingga informasi yang ada dalam buku dapat tersampaikan dengan baik. Petugas kesehatan diharapkan dapat lebih aktif dalam memberikan penyuluhan dan pendidikan kesehatan kepada masyarakat.

Daftar Pustaka (2010-2019)

## **ABSTRACT**

*Dorlan D Simarmata (022016004)*

*The Description of Breastfeeding Post Partum Mother's Knowledge about Colostrum at Heny Kasih Clinic Medan 2019*

*D3 Midwifery Study Program*

*Keywords: Postpartum, Breastfeeding, Colostrum*

*(xxii + 54 + attachments)*

*Colostrum (IgG) from the Latin language colostrum is milk produced by the mammary gland in the final stages of pregnancy and several days after the birth of the baby. This study aims to look at the description of knowledge of postpartum mothers who breastfeed about colostrum based on age, education, work and sources of information. This type of research is descriptive in nature to provide a description of the knowledge of postpartum mothers who breastfeed about colostrum, with a sample of 20 postpartum mothers who breastfeed. The sampling technique in this study is to use purposive sampling. This study uses primary data and data is processed using SPSS and presented using open tables. The results of this study are as follows: Out of 20 respondents who have good knowledge is 1 person (5%), who have enough knowledge are 6 people (30%), and those with less knowledge are 13 people (65%). From the results of the study it can be concluded that respondents who are well-informed only 1 other person has enough and less knowledge. This is due to several factors including age, education and information sources. The low level of education affects knowledge where the majorities of respondent are junior high school education and get information through print media or KIA books. The MCH handbook is very helpful in adding insight. However, if the mother uses print media as a source of information, high understanding and patience is needed in reading so that the information contained in the book can be conveyed well. Health workers are expected to be more active in providing counseling and health education to the community.*

*Indonesian Bibliography (2010-2019)*

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **"Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Yang Menyusui Tentang Kolostrum Di Klinik Heny Kasih Medan Tahun 2019** karya tulis ini dibuat sebagai persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan di STIKes Santa Elisabeth Medan Program Studi Diploma 3 Kebidanan.

Dalam penyusunan Skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan, karena keterbatasan kemampuan dan ilmu akan tetapi berkat bantuan dan bimbingan yang sangat berarti dan berharga dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang memberikan motivasi, bimbingan dan vasilitas kepada penulis dengan penuh perhatian khusus kepada :

1. Mestiana Br Karo, M.Kep., DNSc sebagai Ketua STIKes Santa Elisabeth Medan, yang telah mengijinkan dan membimbing penulis selama menjalani perkuliahan selama Tiga Tahun di STIKes Santa Elisabeth Medan.
2. Heny Marokana Sinurat S.Tr.,Keb selaku Ibu Klinik Heny Kasih yang telah memberikan kesempatan dan mengijinkan peneliti untuk melakukan penelitian sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan Skripsi ini.
3. Anita Veronika, S.SiT., M.KM sebagai Ketua Program Studi Diploma 3 Kebidanan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti dan menyelesaikan pendidikan di STIKes Santa Elisabeth Medan.

4. Ermawaty Arisandi Siallagan, SST., M.Kes selaku Dosen Skripsi yang telah banyak meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan kepada penulis untuk menyelesaikan Skripsi ini.
5. Desriati Sinaga, SST., M.Keb dan Oktafiana Manurung, S.ST., M.Kes selaku dosen penguji 1 dan 2 yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing saya dalam mengerjakan Skripsi ini.
6. Sr. M. Lidwina Naibaho FSE selaku Dosen Pembimbing Akademik selama kurang lebih dua tahun dan Desriati Sinaga, SST., M.Keb selaku Dosen Pembimbing Akademik selama kurang lebih satu tahun yang telah banyak memberikan dukungan dan semangat serta motivasi selama menjalani pendidikan di STIKes Santa Elisabeth Medan.
7. Seluruh staf dosen pengajar program studi Diploma 3 Kebidanan dan pegawai yang telah memberi ilmu, nasehat dan bimbingan kepada penulis selama menjalani pendidikan di STIKes Santa Elisabeth Medan.
8. Sr. M. Atanasia Barasa FSE selaku kordinator asrama dan Sr. M. Flaviana Nainggolan FSE selaku ibu asrama Santa Agnes yang senantiasa memberikan motivasi, dukungan, moral, semangat serta mengingatkan kami untuk selalu mengandalkan doa dalam menyelesaikan Skripsi ini.
9. Sr. M. Laurentia Nainggolan FSE yang senantiasa tetap memberikan motivasi, doa dan dukungan kepada peneliti agar tetap semangat dalam menyelesaikan skripsi ini, dan mengajarkan peneliti untuk selalu bersyukur dalam keadaan apapun.

10. Ucapan terimakasih yang terdalam dan rasa hormat kepada Ayah T. Simarmata dan Ibu E. Togatorop, Kakak Juliana Simarmata Adik dan seluruh anggota keluarga yang telah memberikan motivasi, dukungan moral, dan material, dan doa. Penulis mengucapkan banyak terima kasih karena telah mendoakan dan membimbing penulis agar tetap semangat dalam menyelesaikan Skripsi ini.
11. Seluruh teman-teman Prodi Diploma 3 Kebidanan Angkatan XVI yang selalu memberi semangat dukungan dan motivasi serta teman-teman yang masih belum penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan motivasi, dukungan, serta semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak, semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas segala kebaikan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis dan penulis berharap semoga Skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Medan, Mei 2019

Peneliti

(Dorlan Simarmata.)

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>SAMPUL DEPAN .....</b>	<b>i</b>
<b>SAMPUL DALAM.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSYARATAN GELAR .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>v</b>
<b>PENETAPAN PANITIA PENGUJI .....</b>	<b>vi</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xx</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN.....</b>	<b>xxi</b>
<b>DAFTAR ISTILAH .....</b>	<b>xxii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan.....	7
1.3.1 Tujuan Umum.....	7
1.3.2 Tujuan Khusus .....	7
1.4 Manfaat .....	7
1.4.1 Manfaat Teoritis .....	7
1.4.2 Manfaat Praktis .....	8
<b>BAB2 TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>9</b>
2.1 Defenisi.....	9
2.1.1 Pengertian Pengetahuan .....	9
2.1.2 Tingkat Pengetahuan.....	9
2.2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan .....	10
2.2 Masa Nifas .....	12
2.2.1 Pengertian Masa Nifas .....	12
2.2.2 Tujuan Masa Nifas .....	13
2.2.3 Periode Masa Nifas .....	13
2.2.4 Tahapan Masa Nifas.....	13
2.2.5 Peran dan Tanggung Jawab Bidan dalam Masa Nifas .	14
2.2.6 Perubahan fisiologis masa nifas .....	14
2.2.7 Perubahan Psikis Masa Nifas .....	19
2.3 Kolostrum .....	21
2.3.1 Pengertian.....	21
2.3.2 Komposisi Kolostrum .....	21

2.3.3	Kehebatan Kolostrum.....	22
2.3.4	Proses Pembentukan Kolostrum.....	23
2.3.5	Manfaat Kolostrum.....	24
2.3.6	Reflek Yang Beperan dalam Kolostrum .....	25
2.3.7	Penyebab Ibu Tidak Memberi Kolostrum .....	26
<b>BAB 3</b>	<b>KERANGKA KONSEP .....</b>	<b>28</b>
3.1	Kerangka Konsep Penelitian .....	28
<b>BAB 4</b>	<b>METODE PENELITIAN.....</b>	<b>29</b>
4.1	Rancangan Penelitian .....	29
4.2	Populasi dan Sampel.....	29
4.2.1	Populasi .....	29
4.2.1	Sampel .....	29
4.3	Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional.....	30
4.3.1	Variabel Penelitian .....	30
4.3.2	Defenisi Operasional .....	30
4.4	Instrumen Penelitian .....	32
4.5	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	33
4.5.1	Lokasi Penelitian .....	33
4.5.2	Waktu Penelitian.....	33
4.6	Prosedur Pengambilan dan Pengumpulan Data.....	33
4.6.1	Pengambilan Data .....	33
4.6.2	Pengumpulan Data.....	34
4.6.3	Uji Validitas dan Realibilitas.....	35
4.7	Kerangka Operasional .....	36
4.8	Analisa Data .....	36
4.9	Etika Penelitian.....	36
<b>BAB 5</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>37</b>
5.1	Gambaran Lokasi Penelitian.....	37
5.2	Distribusi Karakteristik Responden.....	38
5.2.1	Karakteristik Responden.....	38
5.2.2	Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan .....	39
5.2.3	Distribusi Pengetahuan Berdasarkan Usia.....	39
5.2.4	Distribusi Pengetahuan Berdasarkan Pendidikan .....	40
5.2.5	Distribusi Pengetahuan Berdasarkan Pekerjaan .....	41
5.2.6	Distribusi Pengetahuan Berdasarkan Sumber Informasi..	41
5.3	Pembahasan dan Hasil Penelitian .....	42
5.3.1	Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Kolostrum.....	42
5.3.3.1	Pengetahuan Responden Berdasarkan Usia .....	44
5.3.3.2	Pengetahuan Responden Berdasarkan Pendidikan .....	45
5.3.3.3	Pengetahuan Responden Berdasarkan	

Pekerjaan .....	46
5.3.3.3.Pengetahuan Responden Berdasarkan Sumber Informasi .....	48
<b>BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>50</b>
6.1 Kesimpulan.....	50
6.2 Saran .....	51
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>52</b>
<b>LAMPIRAN</b>	
1. Pengajuan Judul.....	55
2. Pengajuan Judul Proposal.....	56
3. Keterangan Layak Etik .....	57
4. Surat Izin Penelitian .....	58
5. Surat Balasan Penelitian .....	59
6. informed Consent .....	60
7. Kuesioner.....	61
8. Master Of Data .....	65
9. Hasil Distribusi Frekuensi .....	68
10. Hasil Variabel Silang.....	69
11. Lembar Konsultasi.....	71

## **DAFTAR TABEL**

	Halaman
Tabel 2.1. Perubahan normal pada uterus selama postpartum .....	16
Tabel 4.1. Defenisi operasional penelitian .....	35
Tabel 5.1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden .....	38
Tabel 5.2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan .....	39
Tabel 5.3. Distribusi Variabel Silang Berdasarkan Usia.....	39
Tabel 5.4. Distribusi Variabel Silang Berdasarkan Pendidikan.....	40
Tabel 5.5. Distribusi Variabel Silang Berdasarkan Pekerjaan .....	41
Tabel 5.6. Distribusi Variabel Silang Berdasarkan Sumber Informasi .....	41

## **DAFTAR BAGAN**

Bagan 3.1. Kerangka Konsep.....	28
Bagan 4.1. Kerangka Operasional.....	39

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Pengajuan Judul .....	55
Lampiran 2. Pengajuan Judul Proposal .....	56
Lampiran 3. Keterangan Layak Etik .....	57
Lampiran 4. Surat Izin Penelitian.....	58
Lampiran 5. Surat Balasan Penelitian .....	59
Lampiran 6. <i>informed Consent</i> .....	60
Lampiran 7. Kuesioner .....	61
Lampiran 8. Master Of Data.....	65
Lampiran 9. Hasil Distribusi Frekuensi.....	68
Lampiran 10. Hasil Variabel Silang .....	69
Lampiran 11. Lembar Konsultasi .....	71

## **DAFTAR SINGKATAN**

- BPJS : Badan Penyelenggara Jaminan Sosial  
Infodatin : Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI  
IRT : Ibu Rumah Tangga  
KIA : Kesehatan Ibu dan Anak  
PNS : Pegawai Negeri Sipil  
Riskesdas : Riset Kesehatan Dasar  
SD : Sekolah Dasar  
SMA : Sekolah Menengah Atas  
SMP : Sekolah Menengah Pertama  
WHO : *World Health Organization*

## **DAFTAR ISTILAH**

Favorable	: Positif
Informen Cosent	: Surat Persetujuan
Unfavorable	: Negatif
Purposive Sampling	: Pengambilan Sampel Secara Purposive
World Health Organization	: Organisasi Kesehatan Dunia

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1.Latar Belakang

Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka atau *open behavior* (Donsu, 2017). Pengetahuan adalah suatu hasil tau dari manusia atas penggabungan atau kerjasama antara suatu subyek yang mengetahui dan objek yang diketahui. Segenap apa yang diketahui tentang sesuatu objek tertentu (Suriasumantri dalam Nurroh 2017).

ASI adalah suatu emulsi lemak dalam larutan protein laktosa dan garam-garam organik yang disekresikan oleh kedua belah payudara ibu sebagai makanan utama bagi bayi. ASI menurut stadium laktasi terdiri atas kolostrum, ASI transisi, dan ASI matur (Aminah 2015) menyatakan bahwa kolostrum merupakan ASI yang diproduksi beberapa saat setelah bayi lahir sampai hari ke-3 atau ke-4, warnanya lebih kuning dan lebih kental dari ASI.

Kolostrum (IgG) dari bahasa latin colostrum atau lojong adalah susu yang dihasilkan oleh kelenjar susu dalam tahap akhir kehamilan dan beberapa hari setelah kelahiran bayi. Kolostrum merupakan cairan kental kekuning-kuningan yang keluar pada hari pertama sampai hari ketiga setelah bayi lahir. Kolostrum merupakan pencahar untuk mengeluarkan kotoran pertama bayi (mekonium) dari usus bayi dan mempersiapkan saluran pencernaan bayi bagi makanan yang akan datang (Kristiyansari, 2016).

Menurut Rumiyatni 2016 Pemberian kolostrum pada bayi dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan orang tua, terutama ibu. Tingkat pengetahuan ibu dipengaruhi oleh tingkat pendidikan ibu. Semakin tinggi pendidikan ibu, maka semakin tinggi pula tingkat pengetahuan ibu terhadap manfaat dan kegunaan kolostrum pada bayi. Disamping itu faktor ekonomi, sosial budaya, jumlah anak, dan pengalaman membentuk perilaku terhadap pemberian ASI kolostrum. (Aulia afifah 2018).

Terdapat beberapa pengertian dan persepsi yang salah mengenai kolostrum, yang diperkirakan ASI yang kotor, sehingga tidak patut diberikan pada bayi. Ternyata kolostrum sebagai pembuka jalan agar bayi dapat menerima ASI penuh. Kolostrum banyak mengandung antibodi dan anti-infeksi serta dapat menumbuh kembangkan flora dalam usus bayi, untuk siap menerima ASI (Manuaba, 2015).

Kendala pemberian kolostrum adalah karena kekurangan atau kepercayaan yang salah, banyak ibu yang tidak memberikan kolostrum pada bayinya. Diberbagai daerah, air susu pertama kali (Kolostrum) sengaja diperah dengan tangan lalu dibuang (Proverawati 2016). Kurangnya pengetahuan ibu tentang manfaat kolostrum yang sangat besar menyebabkan ibu tidak memberikan kolostrum kepada bayinya.

Kolostrum adalah cairan pertama yang disekresi oleh kelenjar payudara. Kandungan tertinggi dalam kolostrum adalah antibody yang siap melindungi bayi ketika kondisi bayi masih sangat lemah. Kandungan protein dalam kolostrum lebih tinggi dibandingkan dengan kandungan protein dalam susu matur. Pemberian kolostrum secara awal pada bayi dan pemberian ASI secara terus menerus merupakan perlindungan yang terbaik pada bayi karena bayi dapat terhindar dari

penyakit dan memiliki zat anti kekebalan 10-17 kali dari pada susu matang/matur (Soetjiningsih, 2015).

Afifah dalam penelitiannya menyatakan bahwa bayi yang mendapat ASI, khususnya kolostrum 5-10 dapat menurunkan resiko bayi terkena infeksi saluran pencernaan dan infeksi telinga tengah (otitis media). Pemberian ASI Pada satu jam pertama setelah melahirkan dapat mempercepat pergantian produksi susu dari payudara yang penuh dan matang. Sentuhan kulit antara ibu dan bayi, serta isapan bayi akan membantu memperlancar produksi ASI(Afifah,2018)

World Health Organization (WHO) Tahun 2016 masih menunjukkan rata-rata angka pemberian ASI eksklusif di dunia baru berkisar 38 persen dari target yang diinginkan yaitu 50%, maka angka tersebut masih jauh dari target. Di Indonesia meskipun sejumlah besar perempuan (96%) menyusui anak mereka, hanya 42% dari bayi yang berusia di bawah 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif. Pada saat anak-anak mendekati ulang tahunnya yang ke dua, hanya 55% yang masih diberi ASI (Pramita, 2017).

Berdasarkan Data Riskesdas, 2014 tentang perlakuan ibu bayi terhadap kolostrum, yang dikategorikan menjadi tiga, yaitu : 1) diberikan semua kepada bayi, 2) dibuang sebagian kemudian diberikan kepada bayi, dan 3) dibuang semua. Diketahui bahwa hasil Riskesdas tahun 2010 yaitu 74,7% diberikan semua, 16,9% dibuang sebagian 8,4% dibuang semua. Dan pada Tahun 2015 sudah mengalami kenaikan yaitu 85,3% diberikan semua, 8,9% dibuang sebagian dan 5,9% dibuang semua.

Masyarakat pada umumnya meyusui bayi mereka, namun dari data Infodatin 2016 menunjukkan bahwa pengaruh kebiasaan yang kurang baik seperti memberikan makanan prelakteal apabila ASI belum keluar pada hari pertama setelah melahirkan beragam tergantung kebiasaan daerah tersebut. Pada Riskesdas 2013 jenis makanan prelakteal yang paling banyak diberikan kepada bayi baru lahir yaitu susu formula sebesar (79,8%), madu (14,3%), dan air putih (13,2%). Jenis yang termasuk kategori lainnya meliputi susu non formula, madu, air gula, air tajin, pisang halus. Makanan prelakteal ini berbahaya karena makanan ini dapat menggantikan kolostrum sebagai makanan bayi yang paling awal. Bayi mungkin akan terkena diare menyebabkan berkurangnya kesempatan untuk merangsang produksi ASI sedini mungkin melalui isapan bayi pada payudara ibu.

Pada data Infodatin 2016 menunjukkan bahwa Provinsi Sumatra Utara merupakan provinsi dengan cakupan pemberian makanan prelakteal tertinggi pada bayi yaitu 62,7% dan yang paling rendah adalah provinsi Nusa Tenggara Timur sebesar 22,2%.

Air Susu Ibu adalah makanan yang paling penting terutama pada bulan-bulan pertama kehidupan. Komposisi zat-zat gizi didalam ASI secara optimal mampu menjamin pertumbuhan bayi. Komposisi gizi ASI yang paling baik adalah pada tiga hari pertama setelah lahir yang dinamakan kolostrum. Tidak ada satupun susu formula yang dapat menggantikan perlindungan kekebalan tubuh seorang bayi, seperti yang diperoleh dari kolostrum, yaitu ASI yang dihasilkan setelah kelahiran (Khosidah, 2018).

Beberapa pendapat yang menghambat ibu nifas tidak memberikan kolostrum dengan segera, diantaranya takut bayi kedinginan, setelah melahirkan ibu terlalu lelah untuk segera menyusui bayinya, kolostrum tidak keluar atau jumlah kolostrum tidak memadai, serta kolostrum tidak baik bahkan berbahaya bagi bayi. Hal diatas tidak akan terjadi bila seorang ibu post partum mempunyai pengetahuan yang baik serta mendapat support dari keluarga(Roesli, 2011).

Hasil penelitian organisasi Internasional Save The Children pada bulan September Tahun 2001 menyatakan bahwa 80% bayi baru lahir di Asia tidak menyusu pada 24 jam pertama setelah mereka lahir. Penduduk masih ada kepercayaan bahwa air susu ibu yang keluar pertama kali bau dan kotor sehingga pada hari pertama para ibu memberi makan anaknya dengan teh madu.

Amik Khosidah (2016), tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian kolostrum pada bayi baru lahir Di Puskesmas Baturaden Kabupaten Banyumas. Hasil menunjukan dari 30 subjek yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 8 orang (26%), kategori cukup dengan jumlah 13 orang (43,3%), dan kategori kurang 9 orang (30,05)

Pipit Wintari Tahun (2011), menunjukan bahwa ada 3,3% yang mempunyai pengetahuan kurang baik tentang pemberian kolostrum. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu persepsi, tradisi, dan kepercayaan terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan dan sistem nilai yang dianut masyarakat. (Wintarti, 2011).

Berdasarkan study pendahuluan yang peneliti lakukan Di Klinik Heny Kasih Medan tanggal 8 maret 2019 dari 9 ibu nifas yang ada pada bulan Februari 2-3

diantaranya tidak memberikan kolostrum pada bayi. Penyebab ibu tidak memberikan kolostrum pada bayi dikarenakan jumlahnya yang sedikit sehingga bayi malas menghisapnya dan menyebabkan ibu juga tidak memberikannya pada bayi dan digantikan dengan susu formula. pengalaman teman ketika PKK 1 Di Klinik Heny Kasih Tahun 2018 dari 10 ibu nifas yang menyusui masih ada 5-6 orang ibu yang kurang mengetahui tentang kolostrum. sehingga mereka memberikan makanan prelakteal sebelum ASI keluar yaitu dengan memberi susu formula pada bayi sampai ASI keluar.

Sementara menurut Pusat Data dan Informasi 2014 penatalaksanaan bayi apabila ASI belum keluar adalah dengan tetap mengajarkan bayi menyusui dari payudara ibu untuk merangsang pengeluaran ASI. Kejadian tersebut tidak akan terjadi bila ibu memiliki pengetahuan yang baik tentang kolostrum.

Berdasarkan data diatas maka penulis mengambil penelitian dengan judul “Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas yang Menyusui Tentang Kolostrum Di Klinik Heny Kasih Medan Tahun 2019”.

## **1.2.Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimanakah Pengetahuan Ibu Nifas yang Menyusui Tentang Kolostrum Di Klinik Heny Kasih Medan Tahun 2019”?

### **1.3.Tujuan Penulisan**

#### **1.3.1. Tujuan Umum**

Untuk Mengetahui Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas yang Menyusui Tentang Kolostrum Di Klinik Heny Kasih Medan Tahun 2019.

#### **1.3.2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengambarkan pengetahuan ibu nifas yang menyusui tentang kolostrum berdasarkan Usia Di Klinik Heny Kasih Medan Tahun 2019.
- b. Untuk mengambarkan pengetahuan ibu nifas yang menyusui tentang kolostrum berdasarkan Pendidikan Di Klinik Heny Kasih Medan Tahun 2019.
- c. Untuk mengambarkan pengetahuan ibu nifas yang menyusui tentang kolostrum berdasarkan pekerjaan Di Klinik Heny Kasih Medan Tahun 2019.
- d. Untuk mengambarkan pengetahuan ibu nifas yang menyusui tentang kolostrum berdasarkan Sumber informasi Di Klinik Heny Kasih Medan Tahun 2019.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1. Manfaat teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam bidang ilmu kebidanan terkait pengetahuan ibu nifas tentang kolostrum.

#### **1.4.2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

**a. Bagi Institusi**

Sebagai tambahan referensi dan informasi dalam bidang pendidikan kesehatan, serta dapat dijadikan tambahan ke perpustakaan dalam pengembangan penelitian selanjutnya.

**b. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Peneliti diharapkan dapat menerapkan ilmu yang diperoleh khususnya tentang kolostrum

**c. Bagi Ibu Nifas**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan informasi bagi ibu nifas tentang kolostrum

**d. Bagi Petugas Kesehatan**

Penelitian ini diharapkan dapat membantu tenaga kesehatan dalam manambah wawasan atau pengetahuan tentang kolostrum.

## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Defenisi**

##### **2.1.1. Pengertian Pengetahuan**

Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka atau *open behavior* (Donsu, 2017). Pengetahuan adalah suatu hasil tau dari manusia atas penggabungan atau kerjasama antara suatu subyek yang mengetahui dan objek yang diketahui. Segenap apa yang diketahui tentang sesuatu objek tertentu (Suriasumantri dalam Nurroh 2017).

##### **2.1.2. Tingkat Pengetahuan**

Menurut Daryanto dalam Yuliana (2017), pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas yang berbeda-beda, dan menjelaskan tingkatan pengetahuan yaitu sebagai berikut:

###### **1. Pengetahuan (*Knowledge*)**

Tahu diartikan hanya sebagai *recall* (ingatan). Seseorang dituntut untuk mengetahui fakta tanpa dapat menggunakannya.

###### **2. Pemahaman (*comprehension*)**

Memahami suatu objek bukan sekedar tahu, tidak sekedar dapat menyebutkan, tetapi harus dapat menginterpretasikan secara benar tentang objek yang diketahui.

### 3. Penerapan (*application*)

Aplikasi diartikan apabila orang yang telah memahami objek tersebut dapat menggunakan dan mengaplikasikan prinsip yang diketahui pada situasi yang lain.

### 4. Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah kemampuan seseorang untuk menjelaskan dan memisahkan, kemudian mencari hubungan antara komponen-komponen yang terdapat dalam suatu objek.

### 5. Sintesis (*synthesis*)

Sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang telah ada. Sintesis menunjukkan suatu kemampuan seseorang untuk merangkum atau meletakkan dalam suatu hubungan yang logis dari komponen-komponen pengetahuan yang dimiliki.

### 6. Penilaian (*evaluation*)

Yaitu suatu kemampuan seseorang untuk melakukan penilaian terhadap suatu objek tertentu didasarkan pada suatu kriteria atau norma-norma yang berlaku di masyarakat.

#### **2.1.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan**

Menurut Fitriani dalam Yuliana (2017), faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah sebagai berikut:

## 1. Pendidikan

Pendidikan mempengaruhi proses dalam belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin mudah seseorang tersebut untuk menerima sebuah informasi. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal, akan tetapi dapat diperoleh juga pada pendidikan non formal. Pengetahuan seseorang terhadap suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini menentukan sikap seseorang terhadap objek tertentu. Semakin banyak aspek positif dari objek yang diketahui akan menumbuhkan sikap positif terhadap objek tersebut. pendidikan tinggi seseorang didapatkan informasi baik dari orang lain maupun media massa. Semakin banyak informasi yang masuk, semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan.

## 2. Media massa/ sumber informasi

Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengetahuan jangka pendek (*immediate impact*), sehingga menghasilkan perubahan dan peningkatan pengetahuan. Kemajuan teknologi menyediakan bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang informasi baru. Sarana komunikasi seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, penyuluhan, dan lain-lain yang mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang.

### 3. Usia

Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Bertambahnya usia akan semakin berkembang pola pikir dan daya tangkap seseorang sehingga pengetahuan yang diperoleh akan semakin banyak.

### 4. Pekerjaan

Pekerjaan adalah keburukan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang dan banyak tantangan. Sedangkan bekerja umumnya menyita waktu.

## **2.2. Masa Nifas**

### **2.2.1 Pengertian Masa Nifas**

Masa nifas (puerperium) adalah masa dimulai setelah plasenta keluar dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali seperti keadaan semula seperti sebelum hamil (JuraidaRoito, 2016). Sedangkan masa nifas menurut dr. Siti Dhyanti SpOG, dkk (2017) adalah periode 6 minggu pasca persalinan, disebut juga masa involusi (periode dimana sistem reproduksi wanita postpartum / pasca persalinan kembali keadaanya seperti sebelum hamil).

### **1.2.2 Tujuan Masa Nifas**

#### **1. Tujuan Umum**

Membantu ibu dan pasangannya selama masa transisi mengasuh anak.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Menjaga kesehatan ibu dan bayi baik fisik maupun psikologis.
- b. Melaksanakan skrining yang komprehensif, mendekripsi masalah, mengobati/merujuk bila terjadi komplikasi pada ibu dan bayi.
- c. Memberikan pendidikan kesehatan tentang perawatan kesehatan diri, nutrisi, KB, menyusui, pemberian imunisasi dan perawatan bayi sehat.
- d. Memberikan pelayanan keluarga berencana.

### 2.2.3 Periode Masa Nifas

Periode nifas menurut (lowdermik, 2010), meliputi :

#### a. *Immediate Puerperium*

Segera setelah persalinan sampai 24 jam setelah persalinan.

#### b. *Early puerperium*

1 hari sampai 7 hari setelah melahirkan.

#### c. *Late puerperium*

1 minggu sampai 6 minggu setelah melahirkan.

### 2.2.4 Tahapan Masa Nifas

Menurut Sri Handayani (2015) tahapan nifas dibagi menjadi 3 periode yaitu

:

#### a. Puerperium dini yaitu kepulihan dimana ibu telah diperbolehkan berdiri dan berjalan-jalan.

#### b. Puerperium Intermedial yaitu kepulihan menyeluruh alat-alat genital yang lamanya 6-8 minggu.

- c. Remote puerperium yaitu waktu yang diperlukan untuk pulih dan sehat sempurna terutama bila selama hamil atau waktu persalinan mempunyai komplikasi. Waktu untuk sehat bisa berminggu-minggu, berbulan-bulan, atau tahunan.

#### **2.2.5. Peran dan Tanggung Jawab Bidan dalam Masa Nifas**

Menurut, peran dan tanggung jawab bidan dalam masa nifas adalah memberi support sesuai kebutuhan ibu antara lain :

- 1) Mengkaji kebutuhan asuhan kebidanan pada ibu nifas
- 2) Menentukan diagnosa dan kebutuhan asuhan kebidanan pada masa nifas
- 3) Menyusun rencana asuhan kebidanan berdasarkan prioritas masalah
- 4) Melaksanakan asuhan kebidanan sesuai dengan rencana
- 5) Mengevaluasi bersama klien asuhan kebidanan yang telah diberikan
- 6) Membuat rencana tindak lanjut asuhan kebidanan bersama klien

#### **2.2.6 Perubahan Fisiologis Masa Nifas**

##### **1. Perubahan sistem reproduksi**

###### **a. Uterus**

Involusi merupakan suatu proses kembalinya uterus pada kondisi sebelum hamil. Proses ini dimulai segera setelah plasenta keluar akibat kontraksi-kontraksi otot-otot polos uterus pada akhir tahap ketiga persalinan, uterus berada digaris tengah, kira-kira 2 cm dibawah umbilikus dengan bagian fundus bersandar pada promontorium sakralis.

Tabel 2.1 Perubahan normal pada uterus selama postpartum

Involusi uterus	Tinggi fundus uteri	Berat uterus	Diameter uterus	Palpasi cervik
Plasenta lahir	Setinggi pusat	1000 gram	12,5 cm	Lembut / lunak
7 hari	Pertengahan antara pusat dan shyimpisis	500 gram	7,5 cm	2 cm
2 minggu	Tidak teraba	350 gram	5 cm	1 cm
6 minggu	Normal	60 gram	2,5 cm	menyempit

b. Lochea

Lochea adalah ekskresi cairan rahim selama masa nifas. Lochea mengandung darah darah dan sisa jaringan desidua yang nekrotik dari dalam uterus. Lochea mempunyai reaksi basa / alkalis yang dapat membuat organisme berkembang lebih cepat dari pada kondisi asam yang ada pada vagina normal. Lochea mempunyai bau amis/ anyir seperti darah menstruasi, meskipun tidak terlalu menyengat dan volumenya berbeda-beda pada setiap wanita. Lochea berbau tidak sedap menandakan adanya infeksi. Lochea mempunyai perubahan karena proses involusi.

Proses keluarnya darah nifas atau lochea terdiri atas 4 tahap yaitu:

1. Lochea Rubra / Merah

Lochea ini muncul pada hari 1 sampai hari ke-4 masa post partum. Cairan yang keluar berwarna merah karena berisi darah segar, jaringan sisa-sisa plasenta, dinding rahim, lemak bayi, lanugo (rambut bayi) dan mekonium.

## 2. Lochea Sanguinolenta

Cairan yang keluar berwarna merah kecoklatan dan berlendir. Berlangsung dari hari ke 4 sampai hari ke 7 postpartum.

## 3. Lochea Serosa

Lochea ini berwarna kuning kecoklatan karena mengandung serum, leukosit dan robekan / laserasi plasenta. Muncul pda hari ke 7 sampai hari ke 14 postpartum.

## 4. Lochea Alba / Putih

Mengandung leukosit, sel desidua, sel epitel, selaput lendir serviks dan serabut jaringan yang mati. Lochea alba biasanya berlangsung selama 2 sampai 6 minggu.

Lochea rubra yang menetap pada awal periode postpartum menunjukan adanya perdarahan postpartum skunder yang mungkin disebabkan tertinggalnya sisa / selaput plasenta. Lochea serosa atau alba yang berlanjut bisa menandakan adanya endometritis, terutama jika disertai demam, rasa sakit atau nyeri tekan pada abdomen. Bila terjadi infeksi, keluar cairan nanah berbau busuk yang disebut dengan lochea purulenta. Pengeluaran lochea yang tidak lancar disebut lochea statis.

## c. Perubahan Vagina

Vulva dan vagina mengalami penekanan serta peregangan yang sangat besar selama proses persalinan dan akan kembali secara bertahap dalam 6-8 minggu postpartum. Penurunan hormon estrogen pada masa postpartum berperan dalam

penipisan mukosa vagina dan hilangnya rugae. Rugae akan terlihat kembali pada sekitar minggu ke 4.

d. Perubahan Sistem Pencernaan

Biasanya ibu akan mengalami konstipasi setelah persalinan. Hal ini disebabkan karena waktu melahirkan alat pencernaan mendapat tekanan yang menyababkan kolon menjadi kosong, pengeluaran cairan yang berlebihan pada waktu persalinan, kurangnya asupan makan, hemoroid dan kurangnya aktivitas tubuh.

e. Perubahan Sistem Perkemihan

Sistem proses persalinan berlangsung, biasanya ibu akan sulit untuk buang air kecil dalam 24 jam pertama. Penyebab dari keadaan ini adalah terdapat spasme sfinkter dan edema leher kandung kemih setelah mengalami kompresi (tekanan) antara kepala jani n dan tulang pubis selama persalinan berlangsung. Kadar hormon estrogen yang bersifat menahan air akan mengalami penurunan yang mencolok. Keadaan tersebut disebut “diure

f. Perubahan Sistem Muskuloskeletal

Otot-otot uterus berkontraksi segera setelah melahirkan, pembuluh darah yang berada diantara anyaman otot-otot uterus akan terjepit, sehingga akan menghentikan perdarahan. Ligamen-ligamen, diafragma pelvis, serta fasia yang meregang pada waktu persalinan, secara berangsur-angsur menjadi ciut dan pulih kembali. Stabilisasi secara sempurna terjadi pada 6-8 minggu setelah persalinan.

g. Perubahan Sistem Kardiovaskuler

Setelah persalinan, shunt akan hilang tiba-tiba. Volume darah bertambah, sehingga akan menimbulkan dekompensasi kordis pada penderita vitum cordia. Hal ini dapat diatasi dengan mekanisme kompensasi dengan timbulnya hemokonsentrasi sehingga volume darah kembali seperti sediakala. Pada umumnya, hal ini terjadi pada hari ketiga sampai kelima *postpartum*.

h. Perubahan tanda-tanda vital

1. Suhu badan

Dalam 1 hari (24 jam) *postpartum*, suhu badan akan naik sedikit ( $37,5^0 - 38^0\text{C}$ ) akibat dari kerja keras waktu melahirkan, kehilangan cairan dan kelelahan. Apabila dalam keadaan normal, suhu badan akan menjadi biasa. Biasanya pada hari ketiga suhu badan naik lagi karena ada pembentukan ASI. Bila suhu tidak turun, kemungkinan adanya infeksi pada endometrium.

2. Nadi

Denyut nadi normal pada orang dewasa 60-80 kali per menit. Denyut nadi sehabis melahirkan biasanya akan lebih cepat. Denyut nadi yang melebihi 100x/ menit, harus waspada kemungkinan dehidrasi, infeksi atau perdarahan postpartum.

3. Tekanan darah

Tekanan darah biasanya tidak berubah. Kemungkinan tekanan darah akan lebih rendah setelah ibu melahirkan karena ada perdarahan. Tekanan darah tinggi pada saat *postpartum* menandakan terjadinya *preeklampsi postpartum*.

#### 4. Pernafasan

Keadaan pernafasan selalu berhubungan dengan keadaan suhu dan denyut nadi. Bila suhu nadi tidak normal, pernafasan juga akan mengikutinya, kecuali apabila ada gangguan khusus pada saluran nafas. Bila pernafasan pada masa postpartum menjadi lebih cepat, kemungkinan ada tanda-tanda syok.

#### **2.2.7 Perubahan Psikis Masa Nifas**

Kelahiran anggota baru bagi suatu keluarga memerlukan penyesuaian bagi ibu. Perubahan peran seorang ibu memerlukan adaptasi yang harus dijalani, perubahan tersebut berupa perubahan emosi dan sosial. Adaptasi psikologis ini menjadi periode kerentanan pada ibu *postpartum*, karena periode ini membutuhkan peran profesional kesehatan dan keluarga. Tanggung jawab ibu *postpartum* bertambah dengan hadirnya bayi yang baru lahir. Proses penyesuaian ibu atas perubahan yang dialaminya terdiri atas tiga fase yaitu:

##### *1) Fase Taking In*

*Fase taking in* yaitu periode ketergantungan. Periode ini berlangsung dari hari pertama sampai hari kedua setelah melahirkan. Pada fase ini, ibu sedang berfokus terutama pada dirinya sendiri. Ibu akan berulang kali menceritakan proses persalinan yang dialaminya dari awal sampai akhir. Ibu perlu bicara tentang dirinya sendiri. Ketidaknyamanan fisik yang dialami ibu pada fase ini seperti rasa mules, nyeri pada jahitan, kurang tidur dan kelelahan merupakan sesuatu yang tidak dapat dihindari. Hal tersebut membuat ibu perlu cukup istirahat untuk mencegah gangguan psikologis yang mungkin dialami, seperti mudah tersinggung,

menangis. Hal ini membuat ibu cenderung menjadi pasif. Pada fase ini petugas kesehatan harus menggunakan pendekatan yang empatik agar ibu dapat melewati fase ini dengan baik.

### *2) Fase Taking Hold*

*Fase taking hold* yaitu periode yang berlangsung 3-10 hari setelah melahirkan. Pada fase ini ibu timbul rasa khawatir akan ketidakmampuan dan rasa tanggung jawabnya dalam merawat bayi. Ibu mempunyai perasaan sangat sensitif sehingga mudah tersinggung dan gampang marah. Kita perlu berhati-hati menjaga komunikasi dengan ibu. Dukungan moril sangat diperlukan untuk menumbuhkan kepercayaan diri ibu.

### *3) Fase Letting Go*

*Fase letting go* yaitu periode menerima tanggung jawab akan peranbarunya. Fase ini berlangsung sepuluh hari setelah melahirkan. Ibu sudah mulai menyesuaikan diri dengan ketergantungan bayinya. Ibu memahami bahwa bayi butuh disusui sehingga siap terjaga untuk memenuhi kebutuhan bayinya. Keinginan untuk merawat diri dan bayinya sudah meningkat pada fase ini. Ibu akan lebih percaya diri dalam menjalani peran barunya. Pendidikan kesehatan yang kita berikan pada fase sebelumnya akan sangat berguna bagi ibu. Ibu lebih mandiri dalam memenuhi kebutuhan diri dan bayinya.

Dukungan suami dan keluarga masih terus diperlukan oleh ibu. Suami dan keluarga dapat membantu merawat bayi, mengerjakan urusan rumah tangga sehingga ibu tidak telalu terbebani. Ibu memerlukan istirahat yang cukup, sehingga mendapatkan kondisi fisik yang bagus untuk dapat merawat bayinya.

## **2.3 ASI Pertama (Kolostrum)**

### **2.3.1 Pengertian**

kolostrum merupakan cairan kental kekuning-kuningan yang keluar pada hari pertama sampai hari ketiga setelah bayi lahir. Jumlah kolostrum akan bertambah dengan mencapai komposisi ASI biasa/ matur sekitar 3-14 hari (Kristiyansari, 2016).

Kolostrum merupakan cairan yang pertama kali disekresi oleh kelenjar payudara dari hari ke 1 sampai ke 3, mengandung *tissue debris* dan *residual matserial* yang terdapat dalam *alveoli* dan *duktus* dari kelenjar payudara sebelum dan setelah masa *puerperium*. Komposisi dari kolostrum ini dari hari ke hari selalu berubah (Wulandari dan Handayani, 2015).

### **2.3.2 Komposisi Kolostrum**

Menurut Wulandari dan Handayani 2015 komposisi kolostrum meliputi:

1. Kadar Karbohidrat dan lemak rendah jika dibandingkan dengan ASI matur.
2. Lebih banyak mengandung protein dibandingkan dengan ASI matur, tetapi berlainan dengan ASI yang matur, pada kolostrum protein yang utama adalah globulin (gamma globulin)
3. Lebih banyak mengandung antibody dibandingkan dengan ASI matur, dan dapat memberikan perlindungan bagi bayi sampai umur 6 bulan.
4. Mineral, terutama natrium dan kalium dan kalori lebih tinggi jika dibandingkan dengan ASI matur.

5. Vitamin yang larut dalam lemak (vitamin A,D,E,K) lebih tinggi jika dibandingkan dengan ASI matur, sedangkan vitamin yang larut dalam air (vitamin B dan C) dapat lebih tinggi atau rendah
6. Zat kekebalan tubuh atau *immunoglobulin*
7. IgA, IgG dan IgM lebih tinggi dibandingkan dengan ASI matur.
8. Total energi rendah jika dibandingkan dengan susu matur hanya 58 kal /100 ml kolostrum.
9. Volume berkisaran 150-300 ml / 24 jam.

### **2.3.3 Kehebatan Kolostrum**

Kolostrum adalah cairan kekuningan yang sering dicairkan ini akan diproduksi dihari-hari pertama menyusui. Kolostrum disusul dengan ASI “matang” akan menjaga dan melindungi bayi seperti plasenta saat ia ada dalam kandungan ibu.

Kolostrum relatif rendah lemak dan karbohidrat, tetapi kaya protein. Kandungan tersebut sangat tepat sesuai dengan kebutuhan bayi dihari-hari pertama, kolostrum mudah dicerna dan mengandung sel-sel hidup yang memberikan proteksi terhadap berbagai bakteri, virus, dan alergen. Kolostrum ini akan melindungi bagian dalam usus bayi dan menjaganya dari absorpsi substansi yang dapat menyebabkan terjadinya alergi.

Menurut Anton Baskoro, beberapa ciri penting yang menyertai produksi kolostrum adalah sebagai berikut:

- a. Kolostrum bertindak sebagai laktasif yang berfungsi membersihkan dan melapisi mekonium usus bayi yang baru lahir, serta mempersiapkan saluran pencernaan bayi untuk menerima makanan selanjutnya.
- b. Kolostrum lebih banyak mengandung protein (sekitar 10% protein dibandingkan ASI *mature* (kira-kira 1%).
- c. Pada kolostrum terdapat beberapa protein, yakni immunoglobulin A (IgA), laktoferin, dan sel-sel darah putih. Semuanya sangat penting untuk pertahanan tubuh bayi terhadap serangan penyakit (infeksi).
- d. Total energi (lemak dan laktosa) berjumlah sekitar 58 kalori/100 ml kolostrum.
- e. Kolostrum lebih banyak mengandung vitamin A, mineral natrium (NA), dan seng (Zn).
- f. Pada kolostrum terdapat tripsin inhibitor, sehingga hidrolisis protein dalam usus bayi menjadi kurang sempurna, yang menyebabkan peningkatan kadar antibodi pada bayi
- g. Lemak dalam kolostrum lebih banyak mengandung kolosterol dan lecithin dibandingkan ASI *mature* (Prasetyono,2015).

#### **2.3.4 Proses Pembentukan Kolostrum**

Tubuh ibu mulai memproduksi kolostrum pada usia kehamilan mulai dari 3-4 bulan. Tapi pada umumnya para ibu tidak memproduksi kecuali saat ASI ini bocor sedikit menjelang akhir kehamilan. Pada tiga sampai empat bulan kehamilan,

prolaktin dari adenohipofise (*hipofise anterior*) mulai merangsang kelenjar air susu untuk menghasilkan kolostrum.

Pada masa ini pengeluaran kolostrum masih dihambat oleh estrogen dan progesterone, tetapi jumlah prolaktin meningkat hanya aktivitas pembuat kolostrum yang akan ditekan. Sedangkan pada trimester kedua kehamilan, laktogen plasenta mulai merangsang pembuatan kolostrum. Keaktifan dan rangsangan hormon-hormon terhadap pengeluaran air susu setelah didemonstrasikan kebenarannya bahwa seorang ibu yang melahirkan bayi berumurempat bulan dimana bayinya meninggal tetap keluar kolostrum.

Banyak wanita usia reproduktif ketika melahirkan seorang anak tidak mengerti dan memahami bagaimana pembentukan kolostrum yang sebenarnya sehingga dari ketidaktahuan ibu tentang pembentukan kolostrum akhirnya terpengaruh untuk tidak segera memberikan kolostrum pada bayinya.

### **2.3.5 Manfaat Kolostrum**

#### a. Bagi Bayi

Menurut Wahyu & Purwoastuti Endang (2015) manfaat kolostrum antara lain:

1. Kolostrum mengandung zat kekebalan tubuh terutama IgA (*immunoglobulin A*) untuk melindungi bayi dari berbagai penyakit infeksi terutama diare.
2. Jumlah kolostrum yang diproduksi bervariasi tergantung dari isapan bayi pada hari pertama kelahiran. Walaupun sedikit, namun cukup untuk memenuhi kandungan gizi bayi. Oleh karena itu, kolostrum harus diberikan pada bayi.

3. Kolostrum mengandung protein, vitamin A yang tinggi dan mengandung karbohidrat dan lemak rendah, sehingga sesuai dengan kebutuhan gizi bayi pada hari-hari pertama kelahiran.
  4. Membantu mengeluarkan mekonium yaitu kotoran bayi yang pertama keluar berwarna hitam kehijauan.
- b. Bagi ibu

Sekian lama masyarakat hanya tahu manfaat pemberian ASI untuk bayinya. Pada hal ibu juga banyak mendapat manfaat. Beberapa ahli mengatakan bahwa kejadian kanker payudara pada wanita sangat rendah. Selain itu, memberikan ASI segera setelah melahirkan akan meningkatkan kontraksi rahim yang berarti mengurangi resiko perdarahan, membantu memperkecil ukuran rahim keukuran sebelum hamil

### **2.3.6 Reflek yang berperan dalam pembentukan kolostrum atau air susu**

Menurut Kristiyansari (2016), ada 2 reflek yang berperan dalam pembentukan kolostrum atau air susu antara lain :

- 1) *Refleks prolaktin* (proses produksi ASI)

*Hormon prolaktin* dari plasenta memegang peranan untuk membuat kolostrum, tetapi jumlah kolostrum masih terbatas karena masih dihambat oleh kadar *estrogen* yang tinggi. Sewaktu bayi menyusu, ujung saraf peraba yang terdapat pada puting susu terangsang. Jumlah prolaktin yang disekresi dan jumlah susu yang diproduksi berkaitan dengan stimulus isapan yaitu frekuensi, intensitas dan lamanya bayi menghisap.

## 2). Refleks Let Down (proses pengaliran ASI)

*Hormon oksitosin* setelah dilepas kedalam darah akan mengacu otot-otot polos yang mengelilingi *alveoli* dan *ductus* berkontraksi sehingga memeras air susu dari *alveoli*, *ductus*, dan *sinus* menuju puting susu. Tanda-tanda lain dari let down adalah tetesan pada lain yang sedang dihisap oleh bayi. Refleks ini dipengaruhi oleh kejiwaan ibu.

### **2.3.7 Faktor-faktor yang menyebabkan seorang ibu tidak memberi Kolostrum**

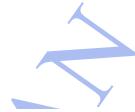
Beberapa penelitian menunjukkan banyak faktor yang menyebabkan seorang ibu tidak menyusui bayinya, terutama dalam pemberian kolostrum, antara lain :

1. Faktor kurang petugas kesehatan, sehingga masyarakat kurang mendapat penerangan atau dorongan tentang manfaat pemberian ASI terutama kolostrum.
2. Faktor kurang pengetahuan ibu tentang pemberian kolostrum.
3. Faktor perubahan sosial budaya yang masih berlaku di beberapa daerah yang mengharuskan kolostrum dibuang.
4. Faktor ASI yang belum keluar pada hari-hari pertama sehingga perlu ditambah susuformula.

Faktor payudara kecil sehingga tidak menghasilkan cukup ASI Pertama (kolostrum). Besar kecilnya payudara tidak menentukan banyak sedikitnya produksi ASI Pertama (kolostrum) karena payudara yang besar hanya mengandung lebih banyak jaringan lemak dibandingkan yang kecil (Priyono,2014).

## BAB 3

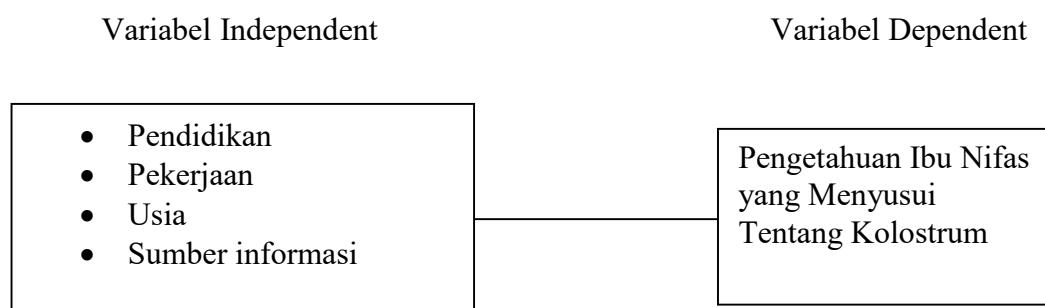
### KERANGKA KONSEP



#### 3.1 Kerangka Konsep

Kerangka konsep merupakan kerangka hubungan antara konsep-konsep yang akan diukur atau diamati melalui penelitian yang akan dilakukan. Karena konsep tidak dapat diamati maka konsep dapat diukur melalui variabel. Diagram dalam kerangka konsep harus menunjukkan hubungan antara variabel-variabel yang akan diteliti, kerangka konsep yang baik dapat memberikan informasi yang jelas kepada peneliti dalam memilih desain penelitian (Riyanto, 2018).

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian maka peneliti mengembangkan kerangka konsep peneliti yang berjudul “Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas yang Menyusui Tentang Kolostrum di Klinik Heny Kasih Medan ”. Dapat digambarkan sebagai berikut:



Bagan 3.1 Kerangka Konsep



## **BAB 4**

### **METODE PENELITIAN**

#### **4.1 Rancangan Penelitian**

Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu untuk memberikan gambaran pengetahuan ibu nifas yang menyusui tentang kolostrum di Klinik Heny Kasih Medan Tahun 2019.

#### **4.2 Populasi dan Sampel**

##### **4.2.1 Populasi**

Populasi merupakan seluruh subjek yang akan diteliti dan memenuhi karakteristik yang ditentukan. Populasi yang ada dalam penelitian ini adalah semua ibu nifas yang ada di Klinik Heny Kasih Medan Tahun 2019.

##### **4.2.2 Sampel**

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang diharapkan dapat mewakili atau representatif populasi. Sampel hendaknya memenuhi keriteria yang dikehendaki, sampel yang dikehendaki merupakan bagian dari populasi target yang akan diteliti secara langsung (Riyanto, 2018).

Teknik sampling merupakan suatu proses seleksi sampel yang digunakan dalam penelitian dari populasi yang ada, sehingga sampel akan mewakili keseluruhan populasi yang ada(Aziz, 2014).

Sampel dalam penelitian ini adalah semua ibu nifas yang menyusui dengan teknik pengambilan *purposif sampling* di Klinik Heny Kasih Medan Tahun 2019.

Total sampel yang ada dalam penelitian ini sebanyak 20 orang.

### **4.3 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional**

#### **4.3.1 Variabel Penelitian**

Variabel adalah suatu sifat yang akan diukir atau diamati yang nilainya bervariasi antara satu objek ke objek lainnya dan terukur (Riyanto, 2018). Variabel penelitian ini menggunakan variabel tunggal yaitu gambaran pengetahuan ibu nifas tentang manfaat kolostrum.

#### **4.3.2 Defenisi Operasional**

Defenisi operasional merupakan defenisi yang membatasi ruang-ruang lingkup atau pengertian variabel-variabel yang diamati dan diteliti (Fitriani, 2017). Defenisi operasional/ variabel dalam penelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut.

Tabel 4.1. Defenisi Operasional Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Yang Menyusui Di Klinik Heny Kasih Medan Tahun 2019

<b>Variabel</b>	<b>Defenisi</b>	<b>Indikator</b>	<b>AlatUkur</b>	<b>Skala</b>	<b>Kategori</b>
<b>Independent</b>					
Usia	Lama hidup ibu yang diukur dari lahir sampai ulang tahun yang terakhir.	Kartu tanda Penduduk (KTP), akte lahir atau Surat Keterangan dari Pemerintah Setempat	Kuisioner	Rasio	Kategori : 1.<20 tahun 2.20-35 tahun 3.>35 tahun
Pekerjaan	Aktivitas ibu sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga.	Buruh, pedagang, PNS, TNI/Polri, Pensiunan, wiraswasta IRT	Kuisioner	Nominal	Kategori : 1. IRT 2.Petani/ Pedagang 3.Pegawai swasta 4. PNS

Pendidikan	Jenjang sekolah formal terakhir yang ditamatkan oleh ibu nifas	Pernyataan responden tentang Ijazah pendidikan terakhir	Kuisisioner	Ordinal	Kategori: 1. Tidak Sekolah 2. SD 3. SMP 4. SMA 5. Sarjana
Sumber informasi	Sumber informasi adalah segala hal yang dapat digunakan oleh seseorang sehingga mengetahui tentang hal yang baru	Pernyataan responden untuk mendapatkan informasi tentang perawatan payudara.	Kuisisioner	Nominal	Kategori: 1. Media Cetak 2. Media Elektronik
<b>Dependent</b>					
Pengetahuan ibu nifas yang menyusui tentang kolostrum	Pemahaman ibu nifas 0-3 hari mengenai sesuatu melalui pengalaman dan indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya)	Pengertian, komposisi, reflek, manfaat, refleks yang berperan, penyebab ibu tidak memberikan kolostrum	Kuesioner	Nominal	Kategori: 1. memberikan kolostrum payudara 2. Tidak memberikan kolostrum

#### 4.4 Instrumen Penelitian

Dalam menyusun instrumen penelitian, peneliti hendaknya memahami metode dan jenis instrumen yang digunakan, apakah akan menggunakan angket, daftar periksa, lembar observasi atau instrumen lainnya. Instrumen atau alat ukur yang digunakan peneliti dalam membuat penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner.

Kuesioner yang digunakan berbentuk pernyataan atau tertutup dimana dalam pernyataan tersebut disediakan jawaban “Benar” atau “Salah”. Kriteria pernyataan positif (*favorable*) ialah pernyataan yang mendukung yaitu jawaban

responden sesuai dengan maksud peneliti, kriteria pernyataan negatif (*unfavorable*) adalah pernyataan yang tidak mendukung yaitu jawaban Adapun penilaian kuesioner yang digunakan menggunakan metode skala Gutman. Apabila responden menjawab pernyataannya benar maka nilainya 1 dan bila pernyataannya tidak tepat maka akan mendapat nilai 0. Pengisian kuesioner ini dilakukan dengan cara memberikan tanda (✓) pada lembaran kuesioner yang sudah disediakan.

Untuk mengukur nilai pengetahuan dengan skala Gutman menurut Nursalam (2016), hasil ukur dikelompokkan menjadi : Baik (76%-100%), Cukup (56%-75%), dan kurang (<55%). Kuesioner yang digunakan terdiri atas 31 soal dengan ketentuan nilai 1 dan salah satu dan nol

Skala Ukur Pengetahuan Sebagai berikut :

- B76%-100% bila responden menjawab 24-31 soal dengan benar
- Cukup (56%) bila responden menjawab 18-23 soal dengan benar
- Kurang (55%) bila responden menjawab 0-17 soal dengan benar.

#### **4.5 Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **4.5.1 Lokasi**

Lokasi merupakan tempat melakukan kegiatan penelitian untuk memperoleh data yang berasal dari responden. Adapun lokasi atau tempat yang digunakan peneliti untuk melaksanakan penelitiannya adalah di Klinik Heny Kasih Medan Tahun 2019.

#### **4.5.2 Waktu Penelitian**

Waktu penelitian merupakan jadwal yang ditetapkan dan digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitiannya. Ada pun waktu yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitiannya akan berlangsung mulai pada bulan Maret - Mei 2019.

#### **4.6 Prosedur Pengambilan dan Pengumpulan Data**

##### **4.6.1 Pengambilan Data**

Pengambilan data berarti cara peneliti mengambil data yang akan dilakukan penelitian. Cara pengambilan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan Data Primer.

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dilapangan oleh seorang yang melakukan penelitian (Hidayati 2010). Sebelum mengisi kuesioner, responden diberi penjelasan tentang cara mengisi kuesioner dan selanjutnya memberikan *informen consent* yang diikuti penyerahan kuesioner. Setelah kuesioner diterima oleh responden, responden langsung mengisi kuesioner yang diberikan sesuai dengan ketentuan yang ada.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil data primer yang didapatkan dari hasil jawaban kuesioner Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas yang Menyusui Tentang kolostrum di Klinik Heny Kasih Medan Tahun 2019. Dalam mengambil data peneliti terlebih dahulu memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud dan tujuan dari peneliti. Kemudian sebagai persetujuan peneliti akan memberikan informed conset dan responden akan mengisi kuesioner yang diberikan oleh peneliti.

##### **4.6.2 Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data merupakan cara peneliti untuk mengumpulkan data yang dilakukan dalam penelitian. Metode pengumpulan data terdiri atas wawancara, obeservasi, dokumen, *focus group discussion* pemeriksaan fisik, kuesioner dan angket (Hidayati, 2010).

Dalam penelitian ini, pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner yang digunakan berbentuk pernyataan atau tertutup dimana dalam pernyataan tersebut disediakan jawaban “Benar” atau “Salah”. Kriteria pernyataan positif (favorable) ialah pernyataan yang mendukung yaitu jawaban responden sesuai dengan maksud peneliti, kriteria pernyataan negatif (unfavorable) adalah pernyataan yang tidak mendukung yaitu jawaban Adapun penilaian kuesioner yang digunakan menggunakan metode skala Gutman. Apabila responden menjawab pernyataanya benar maka nilainya 1 dan bila pernyataanya tidak tepat maka akan mendapat nilai 0. Pengisian kuesioner ini dilakukan dengan cara memberikan tanda (✓) pada lembaran kuesioner yang sudah disediakan.

Dalam kuesioner ini terdapat 31 pernyataan dimana isi kuesioner tersebut terdiri dari 2 pernyataan tentang pengertian kolostrum, 9 pernyataan tentang komposisi kolostrum, 8 pernyataan tentang manfaat kolostrum, 3 pernyataan tentang pembentukan kolostrum, dan 9 pernyataan tentang faktor penyabab ibu tidak memberikan ASI Pertama (Kolostrum).

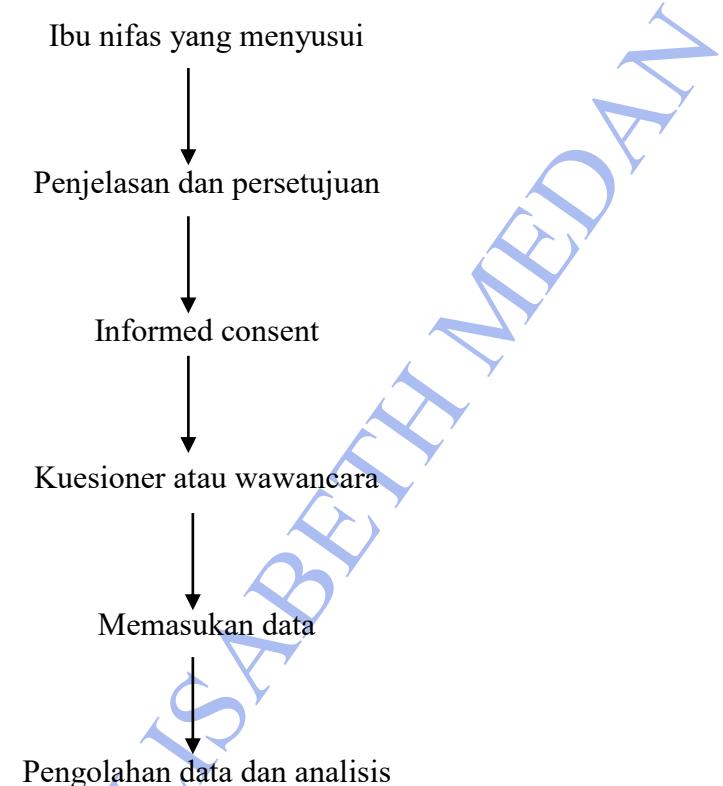
#### **4.6.3 Uji Validitas dan Rehabilitas**

Validitas merupakan ketepatan dan kecermatan pengukuran, valid artinya alat tersebut mengukur apa yang ingin diukur. Ada 2 syarat penting yang berlaku pada sebuah kuesioner yaitu keharusan sebuah kuesioner untuk valid dan reliabel. Suatu kuesioner dikatakan valid kalau pernyataan pada suatu kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Reliabilitas artinya kestabilan pengukuran, alat dikatakan reliabel jika digunakan berulang-ulang nilainya tetap sama. Sedangkan pertanyaan dikatakan reliabel jika jawaban seseorang tehadap pertanyaan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Riyanto,2018).

Dalam penelitian ini kuesioner yang digunakan merupakan kuesioner yang sudah baku dan sudah diuji validitas dan rehabilitasnya. Kuesioner ini merupakan diambil dari Karya Tulis Ilmiah Pradesta Rohimawati yang berjudul Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Kolostrum Di Klinik Mojosongo Surakarta.

#### 4.7 Kerangka Operasional



Bagan 4.1 Kerangka Operasional Penelitian

#### 4.8 Analisa Data

Analisis data ada 2 yaitu analisis *Univariat* dan Analisis *Bivariat*. Analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah *Univariat* dengan melihat presentasi yang dikumpulkan dan disajikan dalam data distribusi frekuensi. Analisa data dilanjutkan dengan membahas hasil penelitian sesuai dengan teori dengan kepustakaan yang ada.

#### **4.9 Etika Penelitian**

Penelitian dimulai dengan melakukan berbagai prosedur yang berhubungan dengan etika penelitian meliputi :

1. *Informed consent* (Lembar Persetujuan Meliputi Responden) adalah lembar persetujuan yang diberikan pada subjek yang akan diteliti.
2. *Anonymity* (Tanpa Nama) adalah kerahasiaan identitas responden harus dijaga, oleh karena itu peneliti tidak mencantumkan nama responden pada lembaran pengumpulan.
3. *Confidentiality* (Karakteristik) adalah kerahasiaan dijamin oleh peneliti karena hanya kelompok data tertentu saja yang akan disajikan atau dilaporkan sebagai hasil penelitian. Penelitian ini telah mendapatkan layak etik dari komisi etik penelitian kesehatan *ETHICAL EXEMPTION No. 0168 /KEPK/PE-DT/V/2019* (Sudah Terlampir).

## **BAB 5**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada Bab ini penulis akan mendeskripsikan hasil penelitian dan pembahasan tentang Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas yang Menyusui Tentang Kolostrum di Kinik Heny Kasih Medan Tahun 2019.

#### **5.1. Gambaran dan Lokasi Penelitian**

Klinik Pratama Heny kasih berada di Jalan Lembaga pemasyarakatan No 362 Tanjung Gusta Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang. Klinik Pratama Heny Kasih menerima pasien rawat jalan, rawat inap, dan menerima pasien bersalin umum dan gratis (BPJS). Terdapat tempat pemeriksaan pasien dengan jumlah bed 3 untuk pemeriksaan umum, pelayanan ANC, Bersalin, KB, Pemeriksaan Gula, Kolestrol, Asam Urat, serta menerima layanan BPJS untuk ibu bersalin.

#### **5.2. Distribusi Karakteristik Responden**

Responden dalam penelitian ini adalah ibu nifas yang menyusui di Klinik Heny Kasih Medan sebanyak 20 responden. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarluaskan kuesioner kepada responden dan kemudian kuesioner dikembalikan kepada peneliti. Dalam penelitian Ini terdapat beberapa karakteristik yang dijabarkan dalam tabel 5.1 dibawah ini :

### 5.2.1 Karakteristik Responden

Tabel 5.1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

No	Karakteristik	Jumlah	Persentase (%)
1.	<b>Usia</b>		
	< 20 tahun	0	0
	20-35 tahun	16	80
	> 35 tahun	4	20
<b>Total</b>		<b>20</b>	<b>100</b>
2.	<b>Pendidikan</b>		
	Tidak Sekolah	0	0
	SD	6	30
	SMP	11	55
	SMA	3	15
	Sarjana	0	0
<b>Total</b>		<b>20</b>	<b>100</b>
3.	<b>Pekerjaan</b>		
	IRT	15	75
	Petani/Pedagang	2	10
	Pegawai Swasta	3	15
	PNS	0	0
<b>Total</b>		<b>20</b>	<b>100</b>
4.	<b>Sumber Informasi</b>		
	Media Cetak	12	60
	Media Elektronik	8	40
<b>Total</b>		<b>20</b>	<b>100</b>

Tabel 5.1 menunjukkan bahwa berdasarkan usia, terdapat 16 orang (80%) responden yang berusia 20-35 Tahun, dan yang berusia >35 Tahun berjumlah 4 orang (20%).

Berdasarkan pendidikan, terdapat 11 orang (55%) responden yang berpendidikan terakhir SMP, yang berpendidikan terakhir SD sebanyak 6 orang (30%) dan yang berpendidikan terakhir SMA sebanyak 3 orang (15%).

Berdasarkan pekerjaan, terdapat 15 orang (75%) responden yang memiliki pekerjaan sebagai IRT, responden yang bekerja sebagai pegawai swasta sebanyak

3 orang (15%) dan responden yang bekerja sebagai petani/pedagang sebanyak 2 orang (10%).

Berdasarkan sumber informasi, terdapat 12 orang (60%) responden yang mendapat informasi melalui media cetak, dan responden yang mendapat informasi melalui media elektronik sebanyak 8 orang (40%).

### **5.2.2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan**

**Tabel 5.2. Distribusi Frekuensi Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas yang Menyusui Tentang Kolostrum Di Klinik Heny Kasih Medan Tahun 2019**

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	1	5
2	Cukup	6	30
3	Kurang	13	65
	<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 5.2 dapat dilihat berdasarkan gambaran pengetahuan tentang kolostrum menunjukkan mayoritas responden berpengetahuan kurang sebanyak 13 orang (65%), pengetahuan cukup sebanyak 6 orang (30%) dan pengetahuan kurang 1 orang (5%).

### **5.2.3. Distribusi Pengetahuan Responden Berdasarkan Usia**

**Tabel 5.3. Distribusi Variabel Silang Gambaran Responden Tentang Kolostrum Berdasarkan Usia Di Klinik Heny Kasih Medan Tahun 2019**

No	Usia	Pengetahuan						Jumlah	
		Baik		Cukup		Kurang			
		f	%	f	%	f	%	F	%
1	<20 Tahun	0	0	0	0	0	0	0	0
2	20-35 Tahun	1	6,2	5	31,2	10	62,5	16	100
3	Tahun >35 Tahun	0	0	1	25	3	75	4	100
	<b>Total</b>	<b>1</b>	<b>5</b>	<b>6</b>	<b>30</b>	<b>13</b>	<b>65</b>	<b>20</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 5.3. dapat dilihat sebagian besar responden yang berpengetahuan kurang terdapat pada usia 20-35 Tahun sebanyak 10 orang (62,5%), berpengetahuan cukup sebanyak 5 orang (31,2%), dan berpengetahuan baik sebanyak 1 orang (6,2%). Pada usia >35 Tahun yang berpengetahuan kurang sebanyak 3 orang (75%), dan yang berpengetahuan cukup sejumlah 1 orang (25%).

#### **5.2.4. Distribusi Pengetahuan Responden Berdasarkan Pendidikan**

**Tabel 5.4. Distribusi Variabel Silang Gambaran Pengetahuan Responden Tentang Kolostrum Berdasarkan Pendidikan Di Klinik Heny Kasih Medan Tahun 2019**

No	Pendidikan	Pengetahuan						Jumlah	
		Baik		Cukup		Kurang			
		f	%	f	%	f	%	f	%
1	Tidak Sekolah	0	0	0	0	0	0	0	0
3	SD	1	16,7	0	0	5	83,3	6	100
	SMP	0	0	5	45,5	6	54,5	11	100
4	SMA	0	0	1	33,3	2	66,7	3	100
5	Sarjana	0	0	0	0	0	0	0	0
<b>Total</b>		<b>1</b>	<b>5</b>	<b>6</b>	<b>30</b>	<b>13</b>	<b>65</b>	<b>20</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 5.4. dapat dilihat sebagian besar responden yang berpengetahuan kurang ditemukan pada pendidikan SMP sejumlah 6 orang (54,5%), responden yang berpengetahuan cukup sebanyak 5 orang (45,5%). Pada pendidikan SD yang berpengetahuan kurang sejumlah 5 orang (83,3%) dan yang berpengetahuan baik sejumlah 1 orang (16,7%). Dan pada responden yang berpendidikan SMA yang berpengetahuan kurang sebanyak 2 orang (66,7%), dan yang berpengetahuan cukup sebanyak 1 orang (33,3%).

#### **5.2.5. Distribusi Pengetahuan Responden Berdasarkan Pekerjaan**

**Tabel 5.5. Distribusi Variabel Silang Gambaran Pengetahuan Responden Tentang Kolostrum Berdasarkan Pekerjaan Di Klinik Heny Kasih Medan Tahun 2019**

No	Pekerjaan	Pengetahuan						Jumlah
		Baik	Cukup	Kurang	f	%	f	
1	IRT	1	6,7	5	33,3	9	60	15 100
2	Petani/Pedagang	0	0	0	0	2	100	2 100
3	Pegawai Swasta	0	0	1	33,3	2	66,7	3 100
<b>Total</b>		<b>1</b>	<b>5</b>	<b>6</b>	<b>30</b>	<b>13</b>	<b>65</b>	<b>20 100</b>

Berdasarkan tabel 5.5. dapat dilihat sebagian besar responden yang berpengetahuan kurang ditemukan pada pekerjaan IRT sebanyak 9 orang (60%), berpengetahuan cukup sebanyak 5 orang (33,3%) dan berpengetahuan baik sebanyak 1 orang (6,7%), Pada pekerjaan pegawai swasta yang berpengetahuan kurang sebanyak 2 orang (66,7%) dan yang berpengetahuan kurang sebanyak 1 orang (33,3%). Dan pada responden yang pekerjaannya petani/pedagang yang berpengetahuan kurang sebanyak 2 orang (100%).

#### **5.2.6. Distribusi Pengetahuan Responden Berdasarkan Sumber Informasi**

**Tabel 5.6. Distribusi Variabel Silang Gambaran Pengetahuan Responden Tentang Kolostrum Berdasarkan Sumber Informasi Di Klinik Heny Kasih Medan Tahun 2019**

No	Sumber Informasi	Pengetahuan						Jumlah
		Baik	Cukup	Kurang	f	%	f	
1	Media Cetak	0	0	4	33,3	8	66,7	12 100
2	Media Elektronik	1	12,5	2	25	5	62,5	8 100
<b>Total</b>		<b>1</b>	<b>5</b>	<b>6</b>	<b>30</b>	<b>13</b>	<b>65</b>	<b>20 100</b>

Berdasarkan tabel 5.6. dapat dilihat sebagian besar responden yang berpengetahuan kurang ditemukan pada sumber informasi Media Cetak sebanyak 8 orang (66,7%), responden yang berpengetahuan cukup sebanyak 4 orang (33,3%). Dan pada informasi media Elektronik yang berpengetahuan kurang sebanyak 5

orang (62,5%), yang berpengetahuan cukup sebanyak 2 orang (25%), dan yang berpengetahuan baik sebanyak 1 orang (12,5%).

### **5.3 Pembahasan Hasil Penelitian**

Setelah dilakukan penelitian mengenai Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas yang Menyusui Tentang Kolostrum di Klinik Heny Kasih Medan Tahun 2019 dengan 20 responden, telah diperoleh hasil. Hasil tersebut akan dibahas dalam teori berikut.

#### **5.3.1 Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Menyusui Tentang Kolostrum**

Berdasarkan hasil penelitian dengan Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas yang Menyusui Tentang Kolostrum Di Klinik Heny Kasih Medan Tahun 2019 menunjukan sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang sebanyak 13 orang (65%), pengetahuan cukup sebanyak 6 orang (30%) dan pengetahuan baik 1 orang (5%).

Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka atau *open behavior* (Donsu, 2017).

Menurut penelitian Amik Khosidah 2016 ada beberapa faktor yang menghambat ibu dalam memberikan kolostrum diantaranya pengetahuan. Kendala pemberian kolostrum adalah kekurangan atau karena kepercayaan yang salah, sehingga tidak memberikan kolostrum pada bayinya. Kandungan kolostrum inilah yang tidak diketahui ibu sehingga banyak ibu dimasa setelah persalinan tidak memberikan kolostrum pada bayi karena pengetahuan tentang kandungan

kolostrum itu tidak ada(purwanti,2011). Menurut penelitian Nina 2019 sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang tentang makanan pralekteal

Menurut asumsi peneliti membenarkan bahwa pengetahuan ibu nifas yang menyusui tentang kolostrum mayoritas berpengetahuan kurang dan cukup. hal ini dikarenakan karena beberapa faktor diantarai usia, pendidikan, pekerjaan dan sumber informasi yang didapatkan oleh responden. Dimana pada penelitian ini responden yang berusia 20-35 tahun memiliki pengetahuan yang lebih baik dari pada yang berusia <20 tahun dan >35 tahun. Berdasarkan pendidikan mayoritas responden berpendidikan SMP. Menurut peneliti pendidikan mempengaruhi pengetahuan seseorang dimana semakin tinggi pendidikan seseorang maka diharapkan lebih baik pula pengetahuannya. Berdasarkan pekerjaan, dimana mayoritas responden dengan pekerjaan IRT. Menurut peneliti semakin tinggi pekerjaan seseorang akan mempengaruhi pengetahuan karena semakin tinggi pekerjaan seseorang maka akan memberikan kesempatan yang luas bagi responden untuk menerima informasi dari lingkungan bekerja maupun fasilitas atau media informasi yang lebih maju, misalnya dengan mengikuti seminar tentang kesehatan ataupun penggunaan media elektronik untuk memperoleh informasi kesehatan dan hal ini dapat mendukung pengetahuan responden tentang *kolostrum*, karena semakin tinggi pekerjaan seseorang maka semakin banyak informasi yang diperoleh.

### **5.3.3.1 Pengetahuan Responden Tentang Kolostrum Berdasarkan Usia**

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat gambaran pengetahuan responden berdasarkan usia, dimana sebagian mayoritas responden yang berpengetahuan kurang terdapat pada usia 20-35 Tahun sebanyak 10 orang (62,5%), dan berpengetahuan baik sebanyak 1 orang (6,2%). Pada usia >35 Tahun yang berpengetahuan kurang sebanyak 3 orang (75%), dan yang berpengetahuan cukup sejumlah 1 orang (25%).

Menurut World Health Organization (WHO,2015) usia 26-30 tahun merupakan puncak dari usia kesuburan wanita produktif, secara kognitif perkembangan intelelegasi dan pola pikir sudah lebih matang .

Menurut penelitian Desti Astuti diketahui bahwa responden berusia 20-35 tahun memiliki pengetahuan lebih baik tentang kolostrum dibandingkan responden yang berusia <20 tahun. Hal ini sejalan dengan pendapat Fitriani 2015 dimana usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Bertambahnya usia akan semakin berkembang pola pikir dan daya tangkap seseorang sehingga pengetahuan yang diperoleh akan semakin banyak.

Menurut asumsi peneliti bahwa semakin banyak usia tidak menjamin akan semakin baik pula tingkat pengetahuan seseorang. Dalam penelitian ini usia responden 20-35 tahun memiliki pengetahuan yang lebih baik dari pada yang berusia >35 tahun. Hal dini bisa saja dipengaruhi oleh pengalaman yang dimiliki responden. Kisaran umur 20-35 tahun merupakan usia reproduktif dimana pada saat ini juga waktu yang paling bauk untuk hamil dan menyusui sehingga seseorang masih ingin tahu lebih banyak lagi informasi-informasi yang baru khususnya

tentang kolostrum. Dalam penelitian ini pengetahuan ibu tidak dipengaruhi oleh umur tetapi oleh faktor lain yaitu pendidikan.

### **5.3.3.2 Pengetahuan Responden Tentang Kolostrum Berdasarkan Pendidikan**

Berdasarkan tabel 5.2. dapat dilihat mayoritas responden berpengetahuan kurang ditemukan pada pendidikan SMP sejumlah 6 orang (54,5%), responden yang berpengetahuan cukup sebanyak 5 orang (45,5%). Pada pendidikan SD mayoritas berpengetahuan kurang sejumlah 5 orang (83,3%) dan yang berpengetahuan baik sejumlah 1 orang (16,7%). Dan pada responden yang berpendidikan SMA mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 2 orang (66,7%), dan yang berpengetahuan cukup sebanyak 1 orang (33,3%).

Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan keperibadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Pendidikan tinggi seseorang akan mendapatkan informasi baik dari orang lain maupun media massa. Semakin banyak informasi yang masuk, semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal, akan tetapi dapat diperoleh pada pendidikan non formal. Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini akan menentukan sikap seseorang terhadap objek tertentu. Semakin banyak aspek positif dari objek yang diketahui akan menumbuhkan sikap positif terhadap objek tersebut (Fitriani 2015).

Menurut penelitian Diah Ayunsari mengatakan bahwa salah satu faktor yang menghambat pengetahuan ibu dalam memberikan kolostrum adalah pendidikan. Dimana responden yang tamat pendidikan dasar, 2,036 kali lebih banyak memberikan kolostrum dibandingkan dengan responden yang tidak tamat pendidikan dasar. Hal ini berarti bahwa tingkat pendidikan mempengaruhi pengetahuan ibu tentang kolostrum.

Menurut penelitian Sefti Rompas tahun 2014 distribusi berdasarkan pendidikan, mayoritas yang berpendidikan SMA memiliki pengetahuan kurang dibandingkan dengan ibu yang berpendidikan S1. Hal ini sejalan dengan Wawan (2010) yang mengatakan bahwa pendidikan dapat mempengaruhi Pengetahuan seseorang, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah untuk menerima informasi.

Menurut asumsi peneliti pendidikan mempengaruhi pengetahuan seseorang. Dengan semakin tinggi pendidikan seseorang, maka pengetahuan juga akan semakin luas dan semakin mudah menerima informasi, ide-ide dari orang lain. Sedangkan semakin rendah pendidikan seseorang akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, dan bila responden memiliki latar belakang pendidikan rendah pada umumnya mengalami kesulitan untuk menerima informasi.

### **5.3.3.3 Pengetahuan Responden Tentang Kolostrum Berdasarkan Pekerjaan**

Berdasarkan tabel 5.3. dapat dilihat mayoritas responden berpengetahuan kurang ditemukan pada pekerjaan IRT sebanyak 9 orang (60%), berpengetahuan cukup sebanyak 5 orang (33,3%) dan berpengetahuan baik sebanyak 1 orang (6,7%), Pada pekerjaan pegawai swasta yang berpengetahuan kurang sebanyak 2

orang (66,7%) dan yang berpengetahuan kurang sebanyak 1 orang (33,3%). Dan pada responden yang pekerjaannya petani/pedagang yang berpengetahuan kurang sebanyak 2 orang (100%).

Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi cara mencari nafkah yang mempunyai tantangan. Bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu. Bekerja bagi ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga. (Fitriani dalam Yuliana (2017).

Pekerjaan merupakan kegiatan utama yang dilakukan untuk mencari nafkah. lingkungan pekerjaan dapat digunakan sebagai sarana dalam mendapat informasi yaitu dengan bertukar pikiran dengan teman-teman dilingkungan kerja. Hal serupa dinyatakan purwanti (2014), bahwa ibu yang tidak bekerja kurang mendapat informasi dan pengalaman. Dalam hal ini pekerjaan seseorang mempengaruhi banyaknya informasi dan pengetahuan yang diperoleh

Menurut penelitian Yolanda B. Bataha 2014 mayoritas responden berpengetahuan kurang dengan pekerjaan Ibu Rumah Tangga (IRT) dibandingkan dengan responden yang bekerja sebagai PNS. Hal ini sejalan dengan penelitian Anafrin Yugistyowati 2015 Bahwa sebagian besar responden tidak bekerja atau hanya bekerja sebagai IRT memiliki pengetahuan kurang tentang kolostrum.

Menurut asumsi peneliti bahwa pekerjaan mempengaruhi pengetahuan seseorang. dimana semakin tinggi pekerjaan seseorang maka akan memberikan kesempatan yang luas bagi responden untuk menerima informasi kesehatan dari lingkungan bekerja atau media informasi yang lebih maju, misalnya dengan mengikuti seminar tentang kesehatan ataupun penggunaan media elektronik untuk

memperoleh informasi kesehatan dan hal ini dapat mendukung pengetahuan responden tentang *kolostrum*, karena semakin tinggi pekerjaan seseorang maka semakin banyak informasi yang diperoleh dan semakin tinggi pula pengetahuannya semakin baik pula pengetahuannya.

#### **5.3.3.4 Pengetahuan Responden Tentang Kolostrum Berdasarkan Sumber Informasi**

Berdasarkan tabel 5.4. dapat dilihat sebagian besar responden yang berpengetahuan kurang ditemukan pada sumber informasi Media Cetak sebanyak 8 orang (66,7%), responden yang berpengetahuan cukup sebanyak 4 orang (33,3%). Dan pada informasi media Elektronik yang berpengetahuan kurang sebanyak 5 orang (62,5%), yang berpengetahuan cukup sebanyak 2 orang (25%), dan yang berpengetahuan baik sebanyak 1 orang (12,5%).

Budiman & Agus (2014), informasi adalah segala sesuatu yang dapat diketahui, namun ada pula yang menekankan informasi sebagai transfer pengetahuan. Hal ini sejalan dengan Hasil penelitian sesuai dengan Teori Puspa Kusuma Dewi 2016 yang mengatakan bahwa informasi dapat diperoleh dari pendidikan formal maupun non formal. Sumber informasi dapat berupa media cetak maupun media elektronik, seperti televisi, radio, komputer, surat kabar, buku, dan majalah. Seseorang yang mudah mengakses informasi akan lebih cepat mendapat pengetahuan. Majunya teknologi dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru yang dapat memberi pengaruh sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan.

Menurut hasil penelitian Oktafiana 2016 bahwa distribusi pengetahuan berdasarkan sumber informasi mayoritas responden berpengetahuan baik. Melalui media elektronik (HP). Canggihnya perkembangan zaman membawa dampak yang sangat besar terhadap pengetahuan seseorang.

Menurut asumsi peneliti bahwa responden yang mendapat informasi melalui media elektronik seperti Hp memiliki pengetahuan yang lebih baik dari pada yang mendapat informasi melalui media cetak atau buku. sumber informasi yang diperoleh dari media cetak seperti buku KIA memang sangat membantu ibu dalam menambah wawasan tentang pemberian kolostrum. Akan tetapi jika ibu menggunakan media cetak sebagai sumber informasi maka diperlukan pemahaman yang tinggi dan kesabaran dalam membaca sehingga informasi yang ada dalam media cetak dapat tersampaikan dengan baik. sedangkan Canggihnya perkembangan zaman membawa dampak yang sangat besar terhadap pengetahuan seseorang dimana masyarakat lebih cenderung menggunakan gadget sebagai alat untuk mencari sumber informasi dan lebih mudah untuk menangkap informasi melalui Hp dari pada memalui buku.

## **BAB 6**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **6.1. Simpulan**

Dari hasil penelitian gambaran pengetahuan ibu nifas yang menyusui tentang kolostrum di Klinik Heny Kasih Medan Tahun 2019 dan pengolahan data yang dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian gambaran pengetahuan ibu nifas yang menyusui tentang kolostrum dari 20 responden mayoritas berpengetahuan kurang (60%). Hal ini dikarenakan beberapa faktor yaitu usia, pendidikan, pekerjaan dan sumber informasi yang diterima oleh responden.
2. Berdasarkan hasil penelitian gambaran pengetahuan ibu nifas yang menyusui tentang kolostrum berdasarkan usia, dari 20 responden mayoritas berpengetahuan kurang (62,5%) dan terdapat pada usia 20-35 tahun.
3. Berdasarkan hasil penelitian gambaran pengetahuan ibu nifas yang menyusui tentang kolostrum berdasarkan pendidikan, dari 20 responden mayoritas berpengetahuan kurang (54,5%) disebabkan oleh rendahnya pendidikan responden yang kebanyakan berpendidikan SMP. Pendidikan mempengaruhi pengetahuan seseorang karena semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin luas pula wawasan dan semakin mudah menerima informasi.
4. Berdasarkan hasil penelitian gambaran pengetahuan ibu nifas yang menyusui tentang kolostrum berdasarkan pekerjaan, dari 20 responden mayoritas berpengetahuan kurang (60%) terdapat pada pekerjaan sebagai IRT.

5. Berdasarkan hasil penelitian gambaran pengetahuan ibu nifas yang menyusui berdasarkan sumber informasi, dari 20 responden mayoritas berpengetahuan kurang (62,5%) terdapat pada responden yang memperoleh informasi tentang kolostrum dari media cetak atau buku KIA.

## **6.2. Saran**

### **1. Bagi Institusi Pendidikan**

Diharapkan institusi pendidikan dapat memfasilitasi mahasiswa dalam melakukan penelitian dengan menyediakan jurnal yang terkait dengan kolostrum.

### **2. Bagi peneliti selanjutnya**

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat melanjutkan penelitian tentang kolostrum dengan cakupan yang lebih luas dan variabel yang bervariasi seperti hubungan pengetahuan ibu nifas terhadap pemberian kolostrum.

### **3. Bagi Ibu Nifas**

Diharapkan kepada ibu nifas untuk meningkatkan pengetahuan tentang kolostrum dan lebih aktif untuk menari informasi tentang segala hal yang berkaitan dengan kolostrum baik dari tenaga kesehatan, media cetak dan media elektronik.

### **4. Bagi Tenaga Kesehatan**

Diharapkan bagi tenaga kesehatan secara khusus bidan dapat melakukan tindakan proaktif untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kolostrum seperti melakukan penyuluhan dan pendidikan kesehatan kepada masyarakat dan mempersiapkan ibu untuk proses menyusui dimulai saat ibu masih hamil.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, A. (2018). *1000 Hari Pertama Kelahiran*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Alimul, A. (2014). Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data. Jakarta: Salemba Medika.
- Amik khosidah (2016). Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan : *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir Di Puskemas Baturaden Kabupaten Banyumas Tahun 2016*. Vol. 9 No. 1 hal 75-81.
- Aminah, 2015. *Kajian Implementasi dan Kebijakan Air Susu Ibu Eksklusif dan Inisiasi Menyusu Dini Di Indonesia*. Makara, Kesehatan. Vol. 14: 17-24.
- Astuti, D., Yugistiyowati, A., & Maharani, O. (2015). *Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Kolostrum dengan Motivasi Pemberian Kolostrum di Rumah Sakit Panembahan Senopati Bantul, Yogyakarta*. Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia, 3(3), 156-161.
- Dewi, M. P., & Mahmudah, M. (2011). *Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Pentingnya Kolostrum Bagi Bayi Baru Lahir Di RB Rahayu Tawangmangu Karanganyar. Maternal*, 4(04).
- Donsu, J.D.T (2017). *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Hidayat, A. A. (2014). *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta Selatan: Salemba Medika.
- Indonesia, P. K. (2017). *Presentase Bayi Baru Lahir Yang Mendapat Inisiasi Menyusui Dini. Indonesia*: Kementerian Kesehatan RI 2018.
- Juniman, P. T. (2018, Agustus Senin). *Angka Pemberian ASI Eksklusif Di Indonesia Masih Rendah*. Angka Pemberian ASI Eksklusif Di Indonesia Masih Rendah .
- Juraida Roito, H. N. (2016). *Asuhan Kebidanan Ibu Nifas & Deteksi Dini Komplikasi*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Kartini. (2018, Februari selasa). *Asi Eksklusif , p. 1*.Khosidah, A. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir

Kemenkes RI. Infodatin : *Situasi dan Analisis Asi Eksklusif*. Jakarta; 2016:4

Kemenkes RI. *Profil Kesehatan Indonesia tahun 2014*. Jakarta : Kemenkes RI; 2015.

Kody, M. M. (2016). *Influence of Utilization of Colostrum Association to Infection Diseases In Baby Age 7-11 Month In Working Center Puskesmas Kambaniru Waingapu Regency Of East Sumba*. Jurnal Info Kesehatan, 14(2), 1258-1269.

Kristiyanasari, W. 2016. *ASI, Menyusui dan Sadari*.Yogjakarta : Nuha Medika.

Lowdermik, B. (2010). *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Jakarta: EGC.

Manuaba, Ida Bagus Gde. (2015). *Penuntun Kepaniteraan Klinik Obstetri dan Ginekologi*. Jakarta : EGC.

Nina, R. (2019). Description Of Pospartum Mother Knowledge About The Benefits Of Colostrum In Newbrown At The Baamang Health Center Unit 1. *Jurnal Ilmiah Kebidanan dan Kesehatan Wanita*, 1(2), 72-91.

Nursalam. (2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. Ed. 4. Jakarta: Salemba Medika

Polit, D. F., & Beck, C T. (2012). *Nursing Research: Generation and Assessing Evidence For Nursing Practice*. Lippincott William & Wilkins.

Pramita, E. (2017, Agustus). *Pekan ASI Sedunia 2017 Mari Sukseskan Keberhasilan Ibu Menyusui*. Pekan ASI Sedunia 2017 Mari Sukseskan Keberhasilan Ibu Menyusui .

Proverawati. A. (2016). *ASI dan Menyusui*. Yogyakarta : Nuha Medika

Riskesdas (2013). *Laporan Riset Kesehatan Dasar 2014*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Riyanto. (2018). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta.

Roesli, U. (2010). *Mengenal ASI Eksklusif*. Jakarta: Tribus Agriwidya.

Rohimawati, P., & Husada, S. T. I. K. K. *Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Kolostrum Di Klinik Mojowongso Surakarta Tahun 2013*.

Rumiyati. (2016). “*Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Menyusui dengan Pemberian ASI Pertama (Kolostrum) Di Rumah Bersalin An-Nissa Surakarta*”. KTI DIV Kebidanan. FK Universitas Sebelas Maret.

- Soetjiningsih. (2010). ASI : *Pemberian ASI*. Jakarta: EGC.
- Sukari, N. R., Rompas, S., & Bataha, Y. B. (2014). *Gambaran Pengetahuan Ibu Postpartum Tentang Kolostrum Di Puskesmas Bahu Manado*. Jurnal Keperawatan, 2(2).
- Tripeni, P. (2018, Agustus Selasa). *Angka Pemberian ASI Eksklusif Di Indonesia Masih Rendah*. Angka Pemberian ASI Eksklusif Di Indonesia Masih Rendah .
- Walyani. E.S & Purwoastuti, Endang 2015. *Asuhan Kebidanan Masa Nifas dan Menyusui*. Yogyakarta, PT. Pustaka Baru
- Wintarti, P. (2011). *Hubungan Pengetahuan Tentang Kolostrum Terhadap Perilaku Pemberian Kolostrum Pada Ibu Menyusui Di RS Bhayangkara DIY*. jurnal pengetahuan ibu tentang kolostrum .
- Wulandari, E.S 5 & Purwoastuti, Handayani, 2015. *Asuhan Kebidanan Masa Nifas dan Menyusui*, Yogyakarta, PT. Pustaka Baru

## LEMBAR PERSETUJUAN RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama (inisial) : .....

Umur : ..... tahun

Alamat : .....

Setelah mendapat penjelasan dari peneliti, saya bersedia/ tidak bersedia \*)

Berpartisipasi dan menjadi responden peneliti yang berjudul "Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Manfaat Kolostrum Di Klinik Heny Kasih Medan

Tahun 2019

Medan, Maret 2019

Responden

Keterangan

\*) coret yang tidak perlu

## KUESIONER PENELITIAN

Judul Penelitian : Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas yang Menyusui Tentang

Kolostrum Di Kinik Heny Kasih Medan Tahun 2019

Petunjuk Pengisian Kuesioner:

1. Jawablah pertanyaan di bawah ini sesuai dengan keadaan ibu.
2. Berilah tanda centang (✓) pada pilihan jawaban yang paling sesuai dengan ibu.
3. Nomor responden di isi oleh peneliti, tanggal pengisian kuesioner di isi oleh responden, dan tanggal persalinan di isi oleh responden.

### A. Data Responden

Nama Responden :

Tanggal Pengisian Kuesioner :

Tanggal Persalinan :

#### 1. Usia

a.  ≤ 20 tahun

b.  20-35 tahun

c.  ≥ 35 tahun

#### 2. Pendidikan

a.  Tidak sekolah

b.  Sekolah Dasar (SD)

- c.  Sekolah Menengah Pertama  
 d.  Sekolah Menengah Atas (SMA)  
 d.  Sarjana

3. Pekerjaan

- a.  IRT  
 b.  Petani/pedagang  
 c.  Pegawai Swasta  
 d.  PNS

4. Sumber informasi

- a.  Media massa  
 b.  Surat kabar  
 c.  Media elektronik

B. Kuesioner

C. Pengetahuan

Jawablah pertanyaan dibawah ini sesuai dengan pendapat ibu. Berilah tanda centang (✓) pada pilihan jawaban yang paling tepat sesuai dengan pendapat ibu.

No.	Pertanyaan	Benar	Salah
1.	Kolostrum merupakan cairan pertama yang dikeluar oleh payudara		
2.	Kolostrum dikeluarkan pada hari pertama sampai ketiga		
3.	Mineral dalam Kolostrum lebih rendah dibandingkan dengan ASI transisi		
4.	Kolostrum lebih banyak mengandung protein dibandingkan dengan ASI matur		
5.	Vitamin yang larut dalam lemak (vitamin A,D,E,K) lebih rendah jika dibandingkan dengan ASI matur		
6.	Kandungan energi dalam kolostrum lebih tinggi dibandingkan dengan ASI lainnya.		

7.	Kolostrum kaya akan zat kekebalan tubuh atau <i>immunoglobin</i>		
8.	Mineral dan natrium dalam kolostrum lebih rendah jika dibandingkan dengan ASI matur		
9.	Kandungan lemak pada kolostrum lebih rendah dibandingkan dengan ASI matur		
10.	Kolostrum dapat memberikan perlindungan bagi bayi sampai umur 6 bulan		
11.	Jumlah kolostrum antara 150-300 ml/24 jam		
12.	Kolostrum tidak perlu diberikan pada bayi karena jumlahnya sedikit dan tidak memenuhi kebutuhan bayi		
13.	Kolostrum dapat melindungi bayi dari diare		
14.	Kolostrum dapat melawan zat asing yang masuk kedalam tubuh bayi		
15.	Kolostrum dapat membersihkan pencernaan bayi		
16.	Kolostrum mengandung protein dan vitamin A yang tinggi sehingga sesuai dengan kebutuhan gizi bayi pada hari-hari pertama kelahiran		
17.	ASI yang pertama keluar (Kolostrum) dapat mencegah pertumbuhan kuman-kuman patogen		
18.	Kolostrum membantu bakteri yang tidak bagus untuk pencernaan bayi		
19.	Kolostrum dapat merangsang produksi susu matang		
20.	Jumlah prolaktin yang diseikresikan dan jumlah susu yang diproduksi berkaitan dengan intensitas dan lamanya bayi menghisap		
21.	Sewaktu bayi menyusu ujung saraf peraba yang terdapat pada puting susu terangsang		
22.	Memberikan ASI (kolostrum) pada bayi segera setelah lahir akan mengnggu istirahat ibu		
23.	Segera setelah lahir ibu harus menyusui bayinya		
24.	Bila kolostrum tidak ada ibu bisa memberikan susu formula		
25.	ASI yang pertama keluar (Kolostrum) harus dibuang karena kotor atau basi		

26.	Ibu yang merasa kesakitan saat memberikan kolostrum dapat menghambat keluarnya kolostrum		
27.	Ibu yang khawatir kalau kolostrumnya tidak cukup dapat menghambat keluarnya kolostrum		
28.	Meskipun kolostrum masih sedikit ibu masih tetap menyusui bayinya		
29.	Setelah ibu memberikan Kolostrum bayi akan mengalami alergi		
30.	Setelah bayi lahir ibu dapat memberikan madu kepada bayinya		
31.	Bentuk payudara tidak mempengaruhi produksi ASI pertama (Kolostrum)		

## KUNCI JAWABAN

1. Benar
2. Benar
3. Salah
4. Benar
5. Salah
6. Salah
7. Benar
8. Salah
9. Benar
10. Benar
11. Benar
12. Salah
13. Benar
14. Benar
15. Benar
16. Benar
17. Benar
18. Benar
19. Benar
20. Benar
21. Benar
22. Salah
23. Benar
24. Salah
25. Salah
26. Benar
27. Benar
28. Benar
29. Salah
30. Salah
31. Benar

## Lampiran

### 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden

Usia					
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	20-35	16	80,0	80,0	80,0
	>35	4	20,0	20,0	100,0
	Total	20	100,0	100,0	

Pendidikan					
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	SD	6	30,0	30,0	30,0
	SMP	11	55,0	55,0	85,0
	SMA	3	15,0	15,0	100,0
	Total	20	100,0	100,0	

Pekerjaan					
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	IRT	15	75,0	75,0	75,0
	petani/pedagang	2	10,0	10,0	85,0
	pegawai swasta	3	15,0	15,0	100,0
	Total	20	100,0	100,0	

sumber_informasi					
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	media_cetak	12	60,0	60,0	60,0
	media_elektronik	8	40,0	40,0	100,0

Total	20	100,0	100,0
-------	----	-------	-------

pengetahuan					
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	baik	1	5,0	5,0	5,0
	cukup	6	30,0	30,0	35,0
	kurang	13	65,0	65,0	100,0
	Total	20	100,0	100,0	

## 2. Variabel Silang

		pengetahuan			Total	
		baik	cukup	kurang		
Usia	20-35	Count	1	5	10	16
		% within Usia	6,2%	31,2%	62,5%	100,0%
	>35	Count	0	1	3	4
		% within Usia	0,0%	25,0%	75,0%	100,0%
Total		Count	1	6	13	20
		% within Usia	5,0%	30,0%	65,0%	100,0%

Pendidikan \* pengetahuan Crosstabulation

		pengetahuan			Total	
		baik	cukup	kurang		
Pendidikan	SD	Count	1	0	5	6
		% within Pendidikan	16,7%	0,0%	83,3%	100,0%
	SMP	Count	0	5	6	11
		% within Pendidikan	0,0%	45,5%	54,5%	100,0%
	SMA	Count	0	1	2	3
		% within Pendidikan	0,0%	33,3%	66,7%	100,0%
	Total	Count	1	6	13	20
		% within Pendidikan	5,0%	30,0%	65,0%	100,0%

Pekerjaan \* pengetahuan Crosstabulation

		pengetahuan			Total
		baik	cukup	kurang	
IRT	Count	1	5	9	15
	% within Pekerjaan	6,7%	33,3%	60,0%	100,0%
petani/pedagang	Count	0	0	2	2
	% within Pekerjaan	0,0%	0,0%	100,0%	100,0%
pegawai swasta	Count	0	1	2	3
	% within Pekerjaan	0,0%	33,3%	66,7%	100,0%
Total	Count	1	6	13	20
	% within Pekerjaan	5,0%	30,0%	65,0%	100,0%

sumber\_informasi \* pengetahuan Crosstabulation

		pengetahuan			Total
		baik	cukup	kurang	
sumber_informasi	media_cetak	Count	0	4	8
		% within sumber_informasi	0,0%	33,3%	66,7%
asi	media_elektronik	Count	1	2	5
		% within sumber_informasi	12,5%	25,0%	62,5%
Total		Count	1	6	13
		% within sumber_informasi	5,0%	30,0%	65,0%

STIKes SANTA ELISABETH MEDAN



# STIKes SANTA ELISABETH MEDAN

## PROGRAM STUDI DIII KEBIDANAN

JL. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata Kec. Medan Selayang  
Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131

BRANAHAN E-mail :stikes.elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

### USULAN JUDUL SKRIPSI DAN TIM PEMBIMBING

1. Nama Mahasiswa : Dolan Nurina Simarmata
2. NIM : 022016009
3. Program Studi : D3 Kebidanan STIKes Santa Elisabeth Medan.
4. Judul :   
Gambaran Pengetahuan Ibu Nifar Tentang  
Manfaat Kolostrum di Klinik Mariane  
Sukadano Tahun 2019

5. Tim Pembimbing :

Jabatan	Nama	Kesediaan
Pembimbing	Emanatty Ansyah, S.SiT., M.Kes	Disipes

6. Rekomendasi :  
a. Dapat diterima judul: Gambaran Pengetahuan Ibu Nifar Tentang Kolostrum Di Klinik Mariane Sukadano Tahun 2019

Yang tercantum dalam usulan Judul diatas:

- b. Lokasi penelitian dapat diterima atau dapat diganti dengan pertimbangan obyektif.
- c. Judul dapat disempurnakan berdasarkan pertimbangan ilmiah.
- d. Tim Pembimbing dan mahasiswa diwajibkan menggunakan buku panduan penulisan Proposal penelitian dan skripsi, dan ketentuan khusus tentang Skripsi yang terlampir dalam surat ini.

Medan, 25 Februari 2019

Ketua Program Studi D3 Kebidanan

(Anita Veronika, S.SiT., M.KM)

# STIKES SANTA ELISABETH MEDAN

## KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN

Jl. Bungur 10 Tompot No. 111 - 113 Tampakata, Kec. Medan Luyang,

Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131

E-mail: [ethic@stikeselisabethmedan.ac.id](mailto:ethic@stikeselisabethmedan.ac.id) website: [www.stikeselisabethmedan.ac.id](http://www.stikeselisabethmedan.ac.id)

### HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE

STIKES SANTA ELISABETH MEDAN

#### KETERANGAN LAYAK ETIK

#### DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION

#### "ETHICAL EXEMPTION"

No. 0168 /KEPK/PE-DT/V/2019

Protokol penelitian yang diusulkan oleh :

*The research protocol proposed by*

Peneliti Utama

*Principal Investigator*

: DORLAN DIONISIA SIMARMATA

Nama Institusi

*Name of the Institution*

: STIKES SANTA ELISABETH MEDAN

Dengan judul:

*Title*

**"GAMBARAN PENGETAHUAN IBU NIFAS YANG MENYUSUI 0-3 HARI TENTANG  
KOLOSTRUM DI KLINIK HENY KASIH MEDAN TAHUN 2019"**

**"THE PICTURE KNOWLEDGE MOTHER PARTURITION NURSING 0-3 DAY ABOUT  
COLOSTRUM AT THE CLINIC HENY LOVE 2019 YEAR FIELD"**

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksplorasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

*Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards. 1) Social Values, 2) Scientific Values, Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploration, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.*

Pernyataan Layak Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 17 Mei 2019 sampai dengan tanggal 17 November 2019.

*This declaration of ethics applies during the period May 17, 2019 until November 17, 2019.*

May 17, 2019

*Chairperson,*

Mesiaha Bi. Karo, DNSe.

# **KLINIK PRATAMA HENY KASIH**

**Jln. Lembaga Pemasyarakatan No.362 Tanjung Guata Medan**

**Telp. 081260244447 / 081377077774**

Medan, 08 April 2019

No : 07/KPHK/IV/2019

Lampiran :

Perihal : Surat Balasan Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.

Ketua STIKes Santa Elisabeth Medan

Di Tempat

Sehubungan dengan surat Ketua Program Studi D3 Kebidanan STIKes Santa Elisabeth Medan No. 445/STIKes /Klinik-Penelitian/IV/2019 Tanggal 04 April 2019 perihal surat penelitian. Maka dengan ini kami sampaikan bahwa .

Nama : Dorlan D Simarmata

Nim : 022016004

Judul Penelitian : Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Yang Menyusui 0-3 Hari Tentang Kolostrum

Pada prinsipnya kami dari pihak klinik tidak merasa keberatan apabila mahasiswa tersebut melakukan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penelitian data dilakukan dengan peraturan yang berlaku klinik.
  2. Masalah ijin penelitian data tidak boleh di publikasikan tanpa seijin dari klinik.
- Demikian surat ijin penelitian ini kami buat dengan sebenarnya.

Pimpinan Klinik

Heny Kasih Medan



Heny Mayokana Sinurat S.Tr., Keb

No	Nama	Usia	Penduduk						Pekerjaan			Sumur Informasi				
			<20	20-35	>35	Tdk Sekolah	SD	SMP	SMA	Sarjana	HTR	Petani/Peternak	Pengraji/Swastika	PNS	Ma. Cetak	Ma. Elektronik
24	Ny. A	1									1			1		
25	Ny. N	1									1			1		
23	Ny. D	1									1			1		
24	Ny. N	1									1			1		
26	Ny. J	1									1			1		
23	Ny. S	1									1			1		
29	Ny. M	1									1			1		
30	Ny. Z	1									1			1		
32	Ny. E	1									1			1		
23	Ny. E	1									1			1		
28	Ny. D	1									1			1		
36	Ny. R	1									1			1		
36	Ny. D	1									1			1		
24	Ny. S	1									1			1		
30	Ny. E	1									1			1		
29	Ny. J	1									1			1		
24	Ny. V	1									1			1		
31	Ny. L	1									1			1		
37	Ny. B	1									1			1		
31	Ny. G	1									1			1		
0	0	0	16	4	0	6	11	3	0	15	2	3	0	12	8	

۱۰

								Pengetahuan		
No. 25	No. 26	No. 27	No. 28	No. 29	No. 30	No. 31	Skore	Baik (24-31)	Cukup (18-23)	Kurang (0-17)
0	0	1	0	1	0	1	15		1	
1	1	0	1	1	0	1	22		1	
1	1	0	1	0	1	0	17		1	
1	1	1	1	1	1	0	22		1	
0	1	0	1	0	0	1	18		1	
1	1	0	1	1	0	0	14		1	
0	0	0	1	1	1	1	23		1	
1	1	0	1	1	1	1	21		1	
1	1	0	1	1	1	1	27		1	
0	0	0	1	1	0	0	16		1	
0	0	0	1	1	0	0	8		1	
0	1	0	1	1	0	0	16		1	
0	1	0	0	1	0	1	17		1	
0	1	0	1	1	0	0	15		1	
0	0	0	1	1	1	1	20		1	
0	0	0	1	1	0	0	10		1	
1	0	0	1	1	1	1	15		1	
0	1	1	0	0	1	0	11		1	
0	0	1	1	0	0	0	16		1	
1	1	0	1	1	0	0	12		1	
							1		6	13

5'



## HASIL LAPORAN TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Doran Simarmata  
NIM : 082016004  
Judul : Gambaran Pengetahuan Ibu Nifar  
Yang Menyumbi 0-3 Hari terakhir  
Kostrum Di klinik Heny Kasih  
Tahun 2019  
Nama Pembimbing I : Ermawaty A. Siallagan SST, M.Kes

NO	HARI/TANGGAL	PEMBIMBING	PEMBAHASAN	PARAF
1.		Ermawaty A. Siallagan SST, M.Kes	Peneritian mulai tanggal 8 - 16 mei 2019 Di klinik Heny Kasih	
9 - mei 2019		Henry Marwana STR. Kes	Pengambilan Data kelembut Heny Kasih	
10 mei 2019		Henry Marwana STR. Kes	Pengambilan Data kelembut Heny Kasih	

CU



Buku Bimbingan Laporan Tugas Akhir Prodi D3 Kebidanan STIKes Santa Elisabeth Medan

NO	HARI/ TANGGAL	PEMBIMBING	PEMBAHASAN	PARAF
	27 Mei 2019	Pengudi II Oktafiana Manurung S.Si., M.Kes	Perbaiki Penulisan tata kata Rapikan tulisan	DR. Tawang
	28 Mei 2019	Pengudi I Desriati S SST., M.Ked	Lengkapi tahun - tahunya. Sesuaikan Daftar pustaka <del>ACC</del>	M. J. Ningsih
	29 Mei 2019	Pengudi II Oktafiana Manurung S.Si., M.Kes	Syurahkan isi dengan Daftar isi Perbaiki Penulisan akhir Dosen	DR. Tawang
	31 Mei 2019	Pengudi II Oktafiana Manurung S.Si., M.Kes	Perbaiki Penulisan Daftar isi	DR. Tawang
	1 Juni 2019	Pengudi II Oktafiana Manurung S.Si., M.Kes	ACC	DR. Tawang
	3 Juni 2019	Pengudi I Desriati Simaga SST., M.Ked	Acc. kembali ke Penulis	J. Simaga



Buku Bimbingan Laporan Tugas Akhir Prodi D3 Kehidupan STIKes Santa Elisabeth Medan

NO	HARI TANGGAL	PEMBIMBING	PEMBAHASAN	PARAF
	20 Mei 2013	Ermawaty A Siallagan SST., M.Kes	Masukan data yang diperlukan dalam bentuk frekuensi & klasifikasi	✓✓✓✓
	31 Mei 2013	Ermawaty A. Siallagan SST., M.Kes	Perbaiki penulisan tabel tersebut. Buat penjelasan : metode penelitian, Teori, jurnal literatur budi daya dan asumsi	✓✓✓✓
	3 Juni 2013	Ermawaty A. Siallagan SST., M.Kes	Apa nilai tau.	✓✓✓✓
	3 Juni 2013	Armando Sinaga	Konsul Abstrak	✓✓✓✓

# SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes) SANTA ELISABETH MEDAN

Jl. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang

Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131

E-mail: stikes\_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

Nomor: 445/STIKes/Klinik-Penelitian/IV/2019

Medan, 01 April 2019

Lamp.

Hal Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.:

Pimpinan Klinik Heny Kasih Medan

di-

Tempat.

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian akhir masa studi Program Studi D3 Kebidanan STIKes Santa Elisabeth Medan, maka dengan ini kami mohon kesediaan Ibu memberikan ijin penelitian untuk mahasiswa tersebut di bawah ini.

Adapun nama mahasiswa dan judul penelitian adalah sebagai berikut:

NO	NAMA	NIM	JUDUL PENELITIAN
1	Dorlan Dionisia Simarmata	022016004	Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Yang Menyusui 0-3 Hari Tentang Kolostrum Di Klinik Heny Kasih Medan Tahun 2019.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami,

STIKes Santa Elisabeth Medan

Mesmina Br Karo, DNSc

Ketua

Tembusan:

1. Mahasiswa yang bersangkutan
2. Arsip